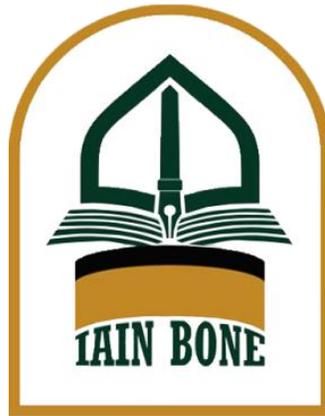


**KETELADANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
MAN 3 BONE KEC. LAPPARIAJA KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN BONE

Oleh:

LISA
NIM:02173002

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan diplagiat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 30 Januari 2021

Penyusun



LISA

NIM: 02.17.3002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Lisa, NIM. 02.17.3002, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Keteladan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone*" menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan.

Dengan persetujuan ini di berikan untuk diperores selanjutnya.

Watampone, 30 Januari 2021

PEMBIMBING I



Dr. ASTUTY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407102005012007

PEMBIMBING II



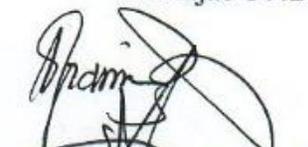
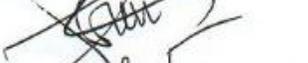
FAJRI DWIYAMA, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198703302018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone* disusun oleh saudari Lisa, NIM. 02.17.3002, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari Senin 22 Februari 2021 M bertepatan dengan tanggal 10 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah.

Watampone, 13 Maret 2021 M
29 Rajab 1442 H

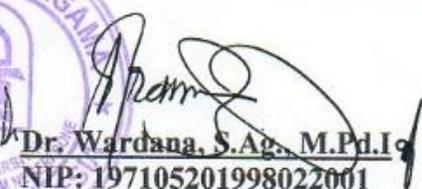
DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I	()
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag	()
Munaqisy I	: Dr. H. Abdullah K, M.Pd	()
Munaqisy II	: Fitriani, S.Ag M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd	()
Pembimbing II	: Fajri Dwiyama, S.Pd.I., M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN BONE




Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197105201998022001

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan bersyukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'-tabi'in yang telah menjunjung agam Islam.

Bersama dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang kehadiran mereka terkait dengan proses penulisan skripsi ini, antara lain;

1. Kedua orang tua, Ayahanda Atas dan Ibunda Hj.dahlia, yang tercinta mendidik penuh dengan tanggung jawab, mendoakan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki dan selalu melindunginya. Amin
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum., Rektor IAIN Bone, Wakil Rektor I Bapak Dr. Nursyirwan, M. Pd., Wakil Rektor II Bapak Dr. Abdullahanaa, M.Hi, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Fathurahman, M.Ag.
3. Dr. Wardana, M. Pd. I., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Dr. Muslihim Sultan, S.Ag., M.Ag., dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Fajri Dwiyama, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing II, yang selama ini memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M. Si Kepala Perpustakaan dan Staf perpustakaan IAIN Bone, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pelayanan pengadaan buku-buku literature yang berkaitan dengan skripsi penulis.
8. Bapak Taharuddin, S.Pd., MA. Kepala Madrasah di MAN 3 Bone yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat dan kakak senior (Harfiana Putri, Asnani, Susiaana, Etikasari, Sulfiana, Mislia, Winda, Muh.Irham, Nurfadillah, Hadirah Tun Nisah), yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian dan rekan-rekan Mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai fakultas, khususnya Studi Manajemen Pendidikan Islam satu (MPI 1) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala disisi Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari membaca yang budiman sangat penulis diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Bone pada umumnya

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Watampone, 30 Januari 2021

Penyusun

LISA
NIM. 02.17.3002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Transliterasi	xi
Abstrak	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional	8
D. Tujuan dan kegunaan peneliti	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Fikir	14
G. Metode Penelitian	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah	25
B. Kedisiplinan Guru	32
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah di	

MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab.Bone	38
B. Bentuk Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec.Lappariaja Kab.Bone	54
C. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone	62
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

DAFTAR GAMBAR

- GambaSr 1.1 Kerangka Fikir
- Gambar 1.2 Tanda pengenalan MAN 3 Bone
- Gambar 1.3 Dokumentasi dengan Kepala Madrasah MAN 3 Bone
- Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru Sejarah di MAN 3 Bone
- Gambar 1.5 Dokumentasi dengan Guru Matematika di MAN 3 Bone
- Gambar 1.6 Dokumentasi pada Wakamad Humas Di MAN 3 Bone
- Gambar 1.7 Dokumentasi pada Staf TU di MAN 3 Bone
- Gambar 1.8 Dokumentasi pada Staf TU MAN 3 Bone
- Gambar 1.9 Dokumentasi pada Staf TU MAN 3 Bone
- Gambar 1.10 Dokumentasi Kepala Madrasah Datang tepat Waktu 07:10 di Sekolah
- Gambar 1.11 Dokumentasi Guru Menaati Tata Tertib Sekolah Datang Tepat Waktu
- Gambar 1.12 Dokumentasi Guru Tertin Mengisi Absen Siswa Sebelum Proses Pelajaran Dimulai
- Gambar 1.13 Dokumentasi Guru MAN 3 Bone Disiplin dalam Berpakaian
- Gambar 1.14 Visi Misi dan Struktur Organisasi MAN 3 Bone

DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	N	Huruf Latin	Nama
ا	A	tidak	tidak dilambangkan
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	š	š	es (dengan titik di
ج	Ji	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di
خ	K	Kh	ka dan ha
د	D	D	De
ذ	Ž	□	zet (dengan titik di
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	S	Sy	es dan ye

ص	ṣ	ṣ	es (dengan titik di
ض	ḍ	ḍ	de (dengan titik di
ط	ṭ	ṭ	te (dengan titik di
ظ	ẓ	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘	‘	apostrof terbalik
غ	G	G	Ge
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
هـ	H	H	Ha
ء	H	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang \bar{g} dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينِ *dinullāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Innaawwalabaitinwuḍi,,alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan SyahruRamaḍān
al-laḥiunzilafihal-Qur"ān*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abuū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
dkk.	=	Dan kawan-kawan
Cet.	=	Cetakan
Terj.	=	Terjemahan
Vol.	=	Volume

No.	=	Nomor
h.	=	Halaman
Ver.	=	Versi
t.c.	=	Tanpa Cetakan
t.d.	=	Tanpa data penerbit
t.tp.	=	Tanpa tempat penerbitan
t.p.	=	Tanpa penerbit
t.th.	=	Tanpa tahun penerbitan

ABSTRAK

Nama : Lisa

Nim : 02.17.3002

Judul Skripsi: Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab.Bone.

Skripsi ini membahas tentang Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab.Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladanan kepemimpinan kepala madrasah, kedisiplinan guru dan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 3 Bone Kec.Lappariaja Kab.Bone.

Metode digunakan peneliti *field research* (penelitian lapangan) dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang di perolehdiolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian tentang Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab.Bone. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, *display data*, *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, a). kehadiran kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone telah memenuhi aturan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu, bahkan melebihi dari jam yang berlaku. b). sifat keteladanan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone sangat bijaksana dalam mengambil suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah, tegas dalam membina, memiliki sifat kewibawaan yang sederhana namun di segani oleh bawahannya. c). keteladanan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab.Bone sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga kepala madrasah MAN 3 Bone sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. *Kedua*, Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone sudah terlaksana dengan baik, baik dari segi melaksanakan tata tertib, tepat waktu dan memiliki sifat tegas. Hal ini di buktikan dengan terlaksananya tata tertib dan mampu menaati aturan-aturan yang bisa menjadikan selayaknya seorang pendidik dengan benar. *Ketiga*, keteladanan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah terlaksana dengan baik yang bisa memberikan contoh kepada bawahannya.Hal ini dibuktikan dengan mengupayakan berbagai bentuk kedisiplinan waktu, mematuhi tata tertib madrasah dan meneladani bawahan dengan bersikap humoris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembagian kerja yang profesional dan penempatan para pekerja menurut kompetensinya masing-masing. Dengan demikian, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan kecakapannya dan mengikuti sistem kerja yang profesional untuk tujuan pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² “Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 1” yang berpatokan pada keseluruhan baik dari guru, staf, siswa, dan yang ada di sekolah.³

Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyuruh pada jalan Allah swt. dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan di depan peserta didiknya. Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang

¹Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Cet. 1; Celebes Media Perkasa, 2017), h. 19.

²Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet.1; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016), h. 104-105.

³Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 105.

mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik atau ditiru atau dicontoh.⁴Mengingat keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik hendaknya mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.

Jika ditelaah sebagai sumber akan dijumpai tentang pengertian kepemimpinan merupakan pelaksanaan keterampilan mengelolah orang lain, mengelolah sumber daya manusia dan organisasi dalam tinjauan secara umum. Oleh karenanya setiap pemimpin harus memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya. Sehingga keahlian utama kepemimpinan adalah terampil mengendalikan situasi dan kondisi organisasi, yaitu dengan menentukan konsep masa depan organisasi dalam bentuk kerangka kerja yang *visioner*. Adanya pendelegasian tugas kepada bawahannya merupakan bagian dari kepemimpinan, sehingga bisa menjalin komunikasi, interaksi dan dapat diketahui memfasilitasi dan kinerjanya agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara aktif dan efisien⁵. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa *kepemimpinan* adalah rangkaian kemampuan dan kepribadian seseorang untuk dapat menyakinkan

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet.2; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 93-94.

⁵Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Cet.1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h.164.

sekelompok orang, agar mereka mampu mengikuti dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁶

Keteladanan kepemimpinan kepala madrasah harus mempunyai suatu *skill* yang kuat untuk dapat memengaruhi suatu kelompok dan individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan kepala madrasah untuk dapat memengaruhi bawahannya yaitu kepala madrasah harus memiliki sifat teladan yang baik seperti sifat, perilaku, akhlak yang bersifat positif agar bawahan atau sekelompok individu bisa mengikuti keteladanan seorang pemimpin yang baik.

Kepemimpinan adalah seni proses mempengaruhi seseorang sehingga mereka akan senang bekerja, antusias mencapai tujuan kelompok atau organisasi atau pekerja yang ditekuni. Sementara dalam kenyataannya, pemimpin mempunyai sifat, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik, sehingga tingka laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁷Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh sebagai kekuatan dalam dirinya, kekuatan dari bawahannya, serta kekuatan situasi yang ada.

Seorang kepala madrasah harus mampu memeberikan keteladanan dan layanan yang bermutu kepada bawahannya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kepala madrasah merupakan puncak pimpinan di sebuah madrasah. Sebuah madrasah akan berkualitas apabila kepalanya memiliki kompetensi kepemimpinan yang menginspirasi, memelihara disiplin, dan aturan yang baik serta memiliki hari-hari kerja yang dinamis yang penuh dengan ide-ide

⁶Abdul Rahmat dan Syaful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: Zahir, 2017), h. 70.

⁷Abdul Rahmat dan Syaiful kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* , h. 70.

baru. Tidak hanya teori belakangan menyampaikan aturan-aturan yang ada, akan tetapi lebih mencontohkan terhadap aturan yang ditetapkan.⁸

Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan UUD 1945.⁹ Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarahkan kepada perkembangan dan kemajuan madrasah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah dalam membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing.

Kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik dan non akademik, itulah tugas penting seorang

⁸Makmur dan Suparman, *Manajemen pendidikan Berbasis Madrasah* (Cet. 1; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018), h. 8.

⁹Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 63-65.

kepala madrasah menciptakan madrasah yang bermutu.¹⁰ Untuk menjaga mutu itu tetap terjaga dan tinggi tujuan akan tercapai, guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar selalu berusan dan menciptakan disiplin dalam aspek yang berhubungan dengan madrasah dimana ia bertugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹¹

Pembinaan kepemimpinan kepala madrasah guna meningkatkan tanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama guru dan tenaga lainnya, membina sifat-sifat kepemimpinan dan menumpuk tanggung jawab pada diri guru, melaksanakan pengelolaan proses belajar mengajar, melaksanakan pengawasan dan disiplin bagi guru, menempatkan dan memberikan penghargaan kepada guru-guru.¹²

Untuk mewujudkan kinerja guru yang baik, diperlukan disiplin kerja yang baik pula. Disiplin kerja itu dapat dimantapkan melalui upaya dan penerapan disiplin *preventif* dan disiplin *korektif* serta disiplin bertujuan.¹³ Dengan demikian, kata disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di madrasah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau madrasah.¹⁴

¹⁰Makmur dan Suparman, *Manajemen pendidikan Berbasis Madrasah*, h. 7.

¹¹Kompri, *Manajemen Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 201.

¹²Kompri, *Manajemen Sekolah*, h. 229.

¹³Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 29.

¹⁴Nurfadillah.M, "*Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo*" , (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).

Peningkatan disiplin guru dalam bekerja tidak bisa dipisahkan dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan. Untuk mendorong guru selalu berprestasi, maka sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus menguasai seni dalam memimpin ataupun yang dikenal dengan gaya kepemimpinan.¹⁵ Dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan mendukung guru untuk mengembangkan minat, bakat dan kompetensi yang dimiliki, maka akan menghasilkan guru-guru yang selalu siap untuk mengukur prestasinya.

Apabila kedisiplinan guru dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan kualitas guru. Disiplin dapat mendorong mereka mengajar dengan konkret dan praktik hidup di madrasah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan memberlakukan disiplin, guru dapat mengajar dengan baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Dalam mendidik disiplin berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan¹⁶.

Ayat yang berkaitan dengan keteladanan seorang pemimpin dalam kedisiplinan guru pada QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat)

¹⁵Abdul Rahmat dan Syaiful kadir, *kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, h. 70.

¹⁶Kompri, *Manajemen Sekolah*, h. 237.

Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁷

Ayat di atas sering dijadikan bukti adanya keteladanan dalam pendidikan. Keteladanan Rasulullah saw, yang dijelaskan pada ayat di atas bahwa Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah dan Rasulullah saw baik dalam perkataan, perbuatan, menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya segala ketentuan-ketentuan Allah swt. Oleh karena itu Allah swt, menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah saw, baik dalam kesabaran, keteguhan dan tingkah laku-Nya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 3 Bone memiliki pelayanan yang baik dengan menetapkan aturan kepada guru sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Adapun hasil melalui pengamatan siswa yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di MAN 3 Bone sebagian guru disiplin dengan datang tepat waktu meskipun masih ada juga guru yang tidak disiplin waktu, selain itu juga masih ada guru yang tidak disiplin terhadap berpakaian seperti tidak memakai kaos kaki, serta masih ada pendidik yang melakukan pembelajaran di dalam ruangan kurang efektif seperti memberikan catatan tanpa menjelaskan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul *Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappaiaja Kab. Bone*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok yaitu bagaimana “Keteladanan Kepemimpinan

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Cet. III; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h.185

Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone”. Adapun sub masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone?
2. Bagaimana Bentuk Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone?
3. Bagaimana Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka defenisi operasional dalam draf skripsi ini seperti di bawah ini:

Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik atau ditiru atau dicontoh¹⁸

Kepemimpinan adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pimpinan, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Kemimpinan adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah

¹⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.93.

kegiatan dan tugasnya sebagai memimpin.¹⁹ Kepemimpinan tidak lain kegiatan yang memimpin dengan proses yang mempengaruhi bawahan atau orang lain.

Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan UUD 1945.²⁰

Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap madrasah secara keseluruhan.²¹

Secara operasional dimaksudkan bahwa keteladanan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah sifat seorang kepala madrasah yang mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya seperti kepala madrasah mampu menaati tata tertib madrasah, agar dapat menjadi teladan dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti mampu menaati tata tertib dengan baik, tepat waktu, dan guru memiliki sifat yang tegas.

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun Tujuan dan kegunaan penelitian dalam penelitian yang berjudul “Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone”.

¹⁹Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 1;Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 1.

²⁰Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h.63.

²¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet.2; Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 172

1. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendaknya dicapai, begitu juga dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui dan memahami bentuk Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone.
- c. Untuk mengetahui dan memahami kontribusi Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penelitian dapat berguna. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan ilmiah, diharapkan memberikan sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah MAN 3 Bone. Dengan demikian diharapkan kepala madrasah menerapkan keteladanan kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

E. Tinjauan pustaka

Bagian ini berisi uraian hasil penelusuran peneliti tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan orang lain dengan tema atau topik yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk bahwa pokok masalah yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, walaupun masih dalam tema atau topik yang sama.

Ada beberapa sumber yang peneliti gunakan sebagai bahan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yaitu tentang “Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone”, antara lain sebagai berikut:

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian dari Iqbal mahasiswa Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone pada tahun 2017 yang berjudul “*Studi Keladanan Rasulullah saw. dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Rasulullah adalah sebagai uswatun hasanah yang mengajarkan kepada anak-anak penuh dengan rasa kasih sayang kelembutan dan yang patut ditiru oleh anak adalah sikap tawadu, kasih sayang terhadap sesama jujur, dan amanah keteladanan Rasulullah saw. Dalam pendidikan akhlak merupakan hal terpenting dan terutama pada periode kanak-kanak dalam kehidupan manusia. 2). Dalam pendidikan akhlak sangat berdampak pada anak jika dibiasakan hal-hal yang terpuji akan tergambar dalam kehidupannya sebagaimana kita ketahui bahwa

masa anak-anak menjadi sangat penting dalam memantapkan dan menumbuhkan kembangkan segala potensi yang telah Tuhan anugerahkan.²²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut mengkaji tentang penelitian Studi Keladanan Rasulullah saw Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar sedangkan penelitian mengkaji tentang Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

Selanjutnya penelitian dari Suriadi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone pada tahun 2012 yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Di SDN 56 Lanca*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SDN 56 Lanca kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Nilai t hitung $< t$ table ($-2,432 < 2,110$) maka H_0 diterima. Oleh karena, nilai T Hitung $< T$ Tabel ($-2,432 < 2,110$), maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan guru di SDN 56 Lanca.²³

²²Iqbal, "*Studi Keladanan Rasulullah saw dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar*" (Skripsi Sarjana, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2017), h. 60.

²³Suriadi, "*Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDN 56 Lanca*" (Skripsi Sarjana, program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2012). h. 73-74.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang penelitian Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru sedangkan penelitian mengkaji tentang keteladanan kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriati, mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone pada tahun 2007, "*Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SD Inpres 6/86 Bottopadang Kec .Kahu Kab. Bone)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang kedisiplinan kerja guru di SD Inpres 6/68 Bottopadang Kec. Kahu Kab. Bone adalah kepala sekolah yang ada di SD Inpres 6/68 Bottopadang selalu menerapkan tipe kepemimpinan sekolah demokratis, dimana beliau selalu menghargai masukan dari bawahan dalam hal ini guru, sehingga mereka tidak segan-segan menyampaikan sebuah pendapat kepada atasannya, beliau juga tidak berhenti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepala bawahannya. Di samping itu, beliau juga memberikan kesempatan bagi guru untuk beraktivitas dalam hal pengembangan diri. Kendala-kendala yang dihadapi dan mengaplikasikan kepala sekolah di SD Inpres 6/68 Bottopadang Kec. Kahu Kab. Bone adalah untuk menerapkan salah satu tata tertib yang ada di sekolah seperti guru diharapkan datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai sangat susah,

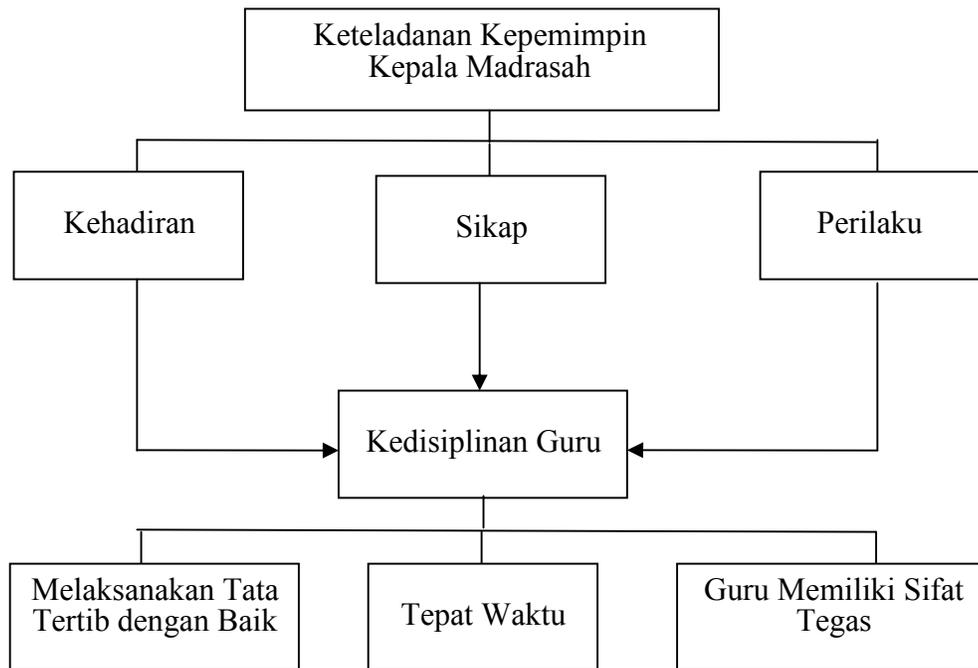
dikarenakan faktor jalanan yang kurang memadai, sehingga banyak diantara guru yang sering terlambat masuk mengajar.²⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang penelitian Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SD Inpres 6/86 Bottopadang Kec.Kahu Kab. Bone) sedangkan penelitian mengkaji tentang Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kediplinan Guru.

F. *Kerangka Fikir*

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.

²⁴Jumriati, "*Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SD Inpres 6/86 Bottopadang Kec. Kahu Kab.Bone)*" (Skripsi Sarjana, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2007). h. 64.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan guru perlu adanya suatu contoh dari keteladanan kepemimpinan kepala madrasah seperti kehadiran, sifat, dan perilaku. Kehadiran, sifat, perilaku yang perlu diterapkan kepada madrasah untuk kedisiplinan guru datang dengan tepat waktu dan pulang dengan tepat waktu, memiliki sifat tegas, enerjik dan berwibawa serta bertanggung jawab, menegakkan kedisiplinan waktu dan memberikan komunikatif dan motivasi. Dengan demikian, jika terlaksana keteladanan kepemimpinan kepala madrasah maka bisa meningkatkan kedisiplinan guru dari melaksanakan tata tertib dengan baik, tepat waktu, memiliki sifat tegas.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik

praktis maupun teoritis.²⁵ Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.²⁶ Adapun metode penelitiannya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable-variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain, suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan seperti, seberapa besar produktifitas kerja karyawan di PT A, seberapa baik kepemimpinan, etos kerja, dan prestasi kerja karyawan departemen X.²⁷

Penelitian kualitatif (*quality research*) adalah sesuatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang

²⁵Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 5.

²⁶Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis*, h. 2-3.

²⁷Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (Cet. I; Samata-Gowa: Gunardarma Ilmu, 2017). h. 1.

²⁸Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

diteliti,²⁹ sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.³⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Manajemen, atau pendekatan manajerial adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu di dalam proses pembelajaran. Pendekatan manajerial perlu karena nantinya manajerial sangat dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan yang efektif.
- b. Pendekatan Agama, adalah kepatuhan dan moral/budi pekerti atau dalam Islam disebut sebagai akhlak .³¹ Pendekatan agama yaitu pendekatan yang mengarah tentang akhlak, yang bisa menjadi cerminan untuk kepribadian seseorang dengan baik, kepala madrasah mencontohkan tingkah laku, perbuatan baik, beretika. Agar guru, peserta didik, staf bisa meniruhkan akhlak baik dari kepala madrasah itu sendiri.

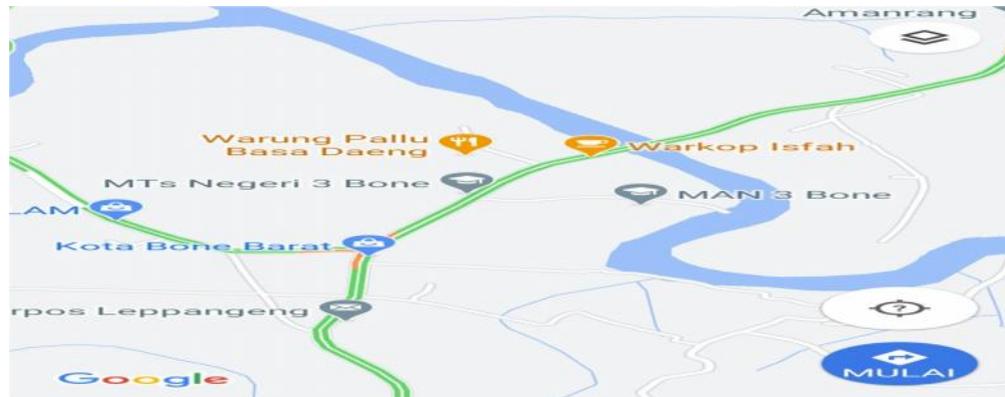
²⁹Nurfadillah, "*Implementasi Manajemen Startegik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di MAdrasah Ibtidayah Al-Hidayah MicoKec. Salomekko Kab. Bone)*" (Skripsi Sarjana, Program Sarjana IAIN Bone, Bone, 2019).

³⁰Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 8.

³¹Supiana, *Metodologi Studi Islam* (Cet. 2; Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), h. 20.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone Leppangeng Dusun Patangkai Kec. Lappariaja Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan.



3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.³² Data bisa juga berupa (informasi) seperti Informasi merupakan hasil pengolahan dari sebuah model, formasi, organisasi, ataupun suatu perubahan bentuk dari data yang memiliki nilai tertentu, dan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan bagi yang menerimanya

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang terkait yaitu Kepala Madrasah dan Tenaga pendidik 3 orang dan Tenaga Kependidikan 3 orang.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)³³. Data

³²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 58.

³³Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 58.

sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri. Nilai dari sebuah kepercayaan dalam penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber yang tepat dengan menggunakan pengungkapan atau instrument yang berkualitas pula. Instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah orang atau peneliti itu sendiri.³⁴

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.³⁵ Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib.³⁶

Penelitian kualitatif mencari masalah yang belum jelas atau remang-remang. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang dikaji jelas. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif “*the*

³⁴Helaliddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 69.

³⁵Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018), h. 76.

³⁶Helaliddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif S*, h. 69.

researcher is the key instrument".³⁷ Peneliti sebagai *key instrument* harus divalidasi terlebih dahulu dalam menjamin penelitian kualitatif yang baik.³⁸ Menurut Nasution, instrument penelitian kualitatif yaitu "Didalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bukan hasil yang diharapkan."³⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga dapat menjadi instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Ketika fokus penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

³⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 76.

³⁸Helaliddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori &Praktik*, h. 69.

³⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 77.

Penyusunan instrumen tersebut menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dibawah ini:

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Keteladanan kepemimpinan Kepala Madrasah	a. Kehadiran	1) Datang tepat waktu 2) Pulang tepat waktu
		b. Sifat	1) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi. 2) Selalu siap terhadap lingkungan sosial. 3) Tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri. 4) Mampu mengambil keputusan. 5) Berwibawa
		c. Perilaku	1) Memiliki tanggung jawab. 2) Memiliki kepedulian dan komitmen. 3) Menegakkan kedisiplinan waktu. 4) Proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian. 5) Menjadi <i>leader</i> yang komunikatif dan motivator. 6) Memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan
2	Kedisiplinan guru	a. Melaksanakan tata tertib	1) Guru menaati tata tertib madrasah. 2) Guru tertib menngisi absen siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. 3) Disiplin dalam berpakaian.
		d. Tepat waktu	1) Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai. 2) Keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir.

		c. Memiliki sifat tegas	1) Tegas dalam pembelajaran. 2) Disiplin. 3) Jika siswa melakukan kesalahan, maka guru memberikan tindakan dan hukuman yang tegas.
--	--	-------------------------	--

1. Teknik pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, dan melihat dokumentasi serta arsip yang ada.

- a. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁰ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melakukan pengamatan terkait bagaimana cara kepala madrasah dalam pengefektifan layanan administrasi.
- b. Wawancara (*interview*) merupakan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau saling berhadapan fisik.⁴¹ *Interview* merupakan proses tanya-jawab yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari informan. Informan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kepala madrasah dan staf tata usaha di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone.

⁴⁰Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Pt Bumi Aksara, 2017), h.90.

⁴¹Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, h.93.

- c. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone.

2. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif. Data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Berikut beberapa macam teknik analisis data:

- a. Reduksi Data, merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait dengan Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.
- b. Display Data, dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif data terkait dengan Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

⁴²Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 67.

- c. *Conclusion Drawing/verification*, merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.⁴³ data terkait dengan Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-252.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah*

1. Keteladanan kepemimpinan

Keteladanan berasal dari kata “teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh” sedangkan dalam bahasa arab adalah *al-Husanah*. Dilihat dari segi *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *usawan* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswan* sama dengan *qudwh* yang berate ikatan”. Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik”. Jadi *Uswantun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti orang lain.

Setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin.¹Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak disengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah pada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.²Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut Accomplish Some Goals kepemimpinan adalah sebagai

¹Kopri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017), h. 70.

²Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet, 2; Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2014), h. 93.

suatu usaha untuk dapat mempengaruhi individu-individu menyelesaikan suatu tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Menurut Nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.³ Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Sedangkan menurut Koehler, Anatoi dan Appibaum, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seorang individu atau suatu kelompok dalam upaya ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.⁵

Menurut Kouzes dan Posner kepemimpinan keteladanan yaitu mendapati sesuatu yang luar biasa terjadi, pemimpin melaksanakan lima praktek kepemimpinan keteladanan: mencontohkan cara (*model the way*), menginvirasikan visi bersama (*Inspirea Shared Vision*), menantang proses

³Zufani, dkk, "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 77-79.

⁴Zufani, dkk, "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 77-79.

⁵Zufani, dkk, "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 77-79.

(*Challenge the Process*), memampukan orang lain untuk bertindak (*Enable others so act*), dan menyemangati jiwa (*Encourage the Heart*).⁶

Keteladanan kepemimpinan merupakan suatu tindakan atau tingkah laku seorang pemimpin yang berkaitan tentang sifat, perbuatan, perkataan, etika dari seorang pemimpin sesuai dengan tata tertib yang diberlakukan. Seorang pemimpin yang baik mampu bertanggung jawab, mencontohkan serta memengaruhi bawahnya dengan tingkah laku yang positifnya agar bawahnya mencapai pada tujuan yang diinginkan.

2. Keteladanan kepala Madrasah

Keteladanan kepala madrasah adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat ditiru dan diteladani oleh bawahannya. Kepala madrasah memainkan peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas kerja guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin memberikan petunjuk dan pengawasan serta meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Menurut Siagian Keteladanan yang dimaksud disini adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat ditiru dan diteladani oleh bawahannya. Keteladanan melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik karena keterikatan kepada peraturan undang-undang yang berlaku maupun karena limitasi yang ditentukan oleh nilai-nilai moral, etika dan sosial.⁷

⁶Kopri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* h. 70.

⁷Zufani, dkk, "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 77-79.

Disiplin itu meliputi aktivitas, tindakan yang dilakukan dalam usaha memuaskan kerjasama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap tugas yang dibebankan. Keteladanan menghendaki konsistensi antara perkataan, sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Seorang kepala madrasah harus mampu mensinergikan keseluruhan sikapnya sesuai dengan norma yang berlaku, baik yang berkaitan dengan kode etik guru maupun tata tertib yang di madrasah dimana ia mengabdikan. Sehingga para guru menjadikannya sebagai teladan, panutan dan mengikutinya.⁸ Setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin.

Perilaku keteladanan kepala madrasah bisa ditunjukkan pula dengan selalu menghargai bawahannya. Merasa bahwa guru dan staf dihargai pendapatnya, dia juga akan menghargai pihak lain seperti peserta didik. Sifat yang dimiliki oleh kepala madrasah bukan hanya sifat-sifat yang berhubungan dengan tipe kepemimpinan seperti demokrasi atau kompromiser, tetapi juga harus dibarengi dengan sifat-sifat seperti mau memerhatikan etika. Etika berkaitan dengan etis atau hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat ini harus dijadikan pegangan dalam bertindak agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.⁹

Adapun yang perlu dimiliki oleh seorang kepala madrasah yang dapat menirukan perilaku yang baik kepada bawahannya yaitu:

⁸Zufani, dkk, "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017, h. 77-79.

⁹Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 28.

a. Kehadiran

Ketidakkampuan dalam memahami dan menyesuaikan keadaan di madrasah menjadi tidak nyaman baik dari kepala madrasah itu sendiri maupun orang lain di sekolah, yang pada akhirnya kepala madrasah lebih menarik diri dengan tidak teratur masuk ke madrasah. Jika kepala madrasah tidak hadir/atau jarang hadir di madrasah maka pengaruhnya bagi ketidakhadiran guru akan tidak kondusif. Proses pembelajaran kurang berjalan seperti yang diharapkan, akan berdampak negatif terhadap kepercayaan publik. Begitu pula sebaliknya, tingkat kehadiran kepala madrasah tinggi, maka kehadiran guru pun tinggi dan tingkat kepercayaan publik semakin tinggi pula.¹⁰ Seperti kehadiran datang tepat waktu di madrasah dan pulang sesuai yang telah di tetapkan bersama.

b. Sifat

Adapun tiga macam sifat pribadi seorang pemimpin, yaitu meliputi:

1) Ciri-ciri fisik (*Physical Characteristic*)

Seperti: tinggi badan, penampilan, energi.

2) Kepribadian (*Personality*)

Seperti: menjunjung tinggi harga diri, berpengaruh, stabilitas emosi.

3) Kemampuan/ kecakapan (*Ability*)

Seperti keceerdasan umum, lancar berbicara, keaslian, wawasan sosial.

Sifat-sifat pribadi dan keterampilan (*Skill*) seorang pemimpin berperan dalam keberhasilan seorang pemimpin. Demikianlah berdasarkan pendekatan sifat keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi,

¹⁰Yulius Mataputun, *Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Cet. 1; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 12.

melainkan ditentukan pula oleh kecakapan/keterampilan pada pribadi pemimpin.¹¹ Adapun sifat-sifat kepribadian yaitu:

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi
- 2) Selalu siap terhadap lingkungan sosial
- 3) Berorientasi kepada cita-cita keberhasilan
- 4) Tegas
- 5) Kerja sama
- 6) Mampu mengambil keputusan
- 7) Berpengaruh/berwibawa
- 8) Enerjik
- 9) Percaya diri

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah yang bermutu sangat berpengaruh pada sifat dari seorang pemimpin, baik dari segi kemampuan dan kepribadiannya seperti kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan madrasah, selalu siap terhadap lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya, keberhasilan untuk pencapaian mutu pendidikan, tegas dalam melakukan tindakan dan bertanggung jawab dan memiliki kerja yang baik antara tenaga pendidikan, kependidikan, staf maupun warga sekolah.

c. Perilaku

Pendekatan perilaku menekankan penting perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.¹² Perilaku seorang pemimpin digambarkan kedalam istilah “pola aktivitas”, “peran manajerial” atau “kategori perilaku”. Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai fungsi-fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 9; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 21-22.

¹² Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 23.

proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenangan, sarana dan prasarana.¹³

Sikap dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayainya kepadanya.
2. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mempercayai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatan.
3. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesabaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
4. Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan yang penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (*value*) dari setiap kegiatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu lulusan.
5. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
6. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh madrasah.
7. Menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator bagi stafnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersifat *bossy* (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi)
8. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
9. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum dan memaafkan kesalahan).¹⁴

Sikap dan perilaku dari seorang kepala madrasah yang digambarkan dari pola aktivitasnya seperti bertanggung jawab, komitmen dan kepeduliannya sangat tinggi baik dari jabatan maupun dari warga madrasah, menegakkan kedisiplin waktu sesuai dengan tata tertib yang diberlakukan di madrasah, aktif terhadap lingkungan madrasah dan bisa menjadi seorang pemimpin yang bijaksana bagi bawahannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku seorang pemimpin sangat

¹³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 332.

¹⁴Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 59-60.

berpengaruh pada madrasah dalam peningkatan madrasah baik dari kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian kedisiplinan guru

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang kepada kegiatan belajar dan mengajar . istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Menurut *MacMillan Dictionary*, a). disiplin berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. b). Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. c). Hukuman yang diberi untuk melatih atau memperbaiki. 4). Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁵

Menurut Ali Imron bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap madrasah secara keseluruhan.¹⁶

Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Akhmad Sudarajat) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban.¹⁷

¹⁵Tulus Tu’u s, *Peran Kedisiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004) h. 30-31.

¹⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

¹⁷Abdul Rahmat dan Syaiful kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, h. 55-56.

Menurut Poerwadarminta kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti rajin, ulet, taat, patuh. Sedangkan pengertian kedisiplinan secara luas adalah sikap mentah untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Ada tiga hal penting dari pengertian diatas yaitu: 1). Sikap mental, 2). Waktu, 3). Ketetapan. Apabila kita hubungkan dengan profesi seorang guru madrasah maka kedisiplinan guru di madrasah adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ada di madrasah agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Berdasarkan Pernyataan tersebut kiranya kedisiplinan suatu keadaan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik dari segi tulisan dan tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hari, suka rela, serta bertanggung jawab terhadap kesadaran diri sendiri, serta tidak melanggar peraturan-peraturan baik secara langsung maupun tidak langsung selama peruran dan tata tertib itu dibelakukan.

2. Fungsi kedisiplinan

Adapun fungsi kedisiplinnan menurut Tu’u fungsi disiplin sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama.

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki cirri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola perilaku yang berbeda-beda. Selain sebgai individu, juga berbagi akhlak sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan hubungan dengan orang lain.

¹⁸Shilphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Cet. 1; Yogyakarta: Budu Utama, 2019), h. 82.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Jadi lingkungan disiplin dengan baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Melatih kepribadian.

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, Pembiasaan dan latihan, maka dapat menyadarkan seseorang terutama siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Tata tertib madrasah biasa berisi hal-hal positif yang harus dilakukan. Sisi lainnya yang berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan kepatuhan dapat lemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan lingkungan kondusif.¹⁹

Kedisiplinan madrasah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang kegiatan madrasah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan yang dianggap perlu. Dengan demikian madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan tertib. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dari fungsi kedisiplinan adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan lingkungan yang kondusif.

3. Karakteristik kedisiplinan guru

Guru yang memiliki kedisiplinan adalah guru yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik.

Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun baik bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dalam ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan.

a. Guru menaati tata tertib yang berlaku di madrasah.

Tata tertib adalah salah satu tatanan yang dibuat dalam rangka membatasi seorang untuk melakukan tindakan yang melebihi batas norma pada umumnya, oleh sebab itu guru harus selalu menaati tata tertib yang berlaku dalam madrasah..

b. Seorang guru tertib mengisi absensi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

¹⁹Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 38-43.

Seorang guru harus terbiasa dan selalu mengisi absensi siswa dalam rangka mengenal serta memahami watak dan karakter siswa.

c. Disiplin dalam berpakaian.

Guru adalah suri tauladan bagi siswanya, dimana setiap gerak seorang guru akan selalu dinilai oleh siswanya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu berpakaian rapi dan sopan

2. Tepat waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Tenaga pendidik dalam tepat waktu masuk di madrasah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru, karena itu jangan menyepelekan kedisiplinan waktu ini. Usahakan tepat waktu masuk madrasah, begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar harus sesuai dengan.

a. Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian belajar mengajar di madrasah alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.²⁰

b. Keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir.

Dalam rangka mewujudkan pemahaman siswa yang lebih luas sebaiknya seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa mendampingi siswanya,

²⁰Nurfadilah.M, “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo” (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).

sehingga memudahkan siswa untuk bertanya apabila siswa kurang paham dengan penjelasan guru.

3. Guru memiliki sifat tegas

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu, guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya dan guru adalah pribadi penuh cinta terhadap siswanya, hidup dan matinya pembelajaran bergantung Guru bagi siswa adalah sesi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu, guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya dan guru adalah pribadi penuh cinta terhadap siswanya, hidup dan matinya pembelajaran bergantung.²¹ Guru tipe ini akan dikagumi siswa jika dimiliki sifat baik seperti tegas, rajin, disiplin, pintar dan berwibawa.²²

²¹Nurfadilah.M, “*Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo*” (Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).

²²Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduaan Menuju PKKS* (Cet. 1; Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 60.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone Kac. Lappariaja Kab. Bone

Keteladanan kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu bentuk karakteristik dari seorang pemimpin, dalam keteladanan kepemimpinan kepala madrasah salah satu bentuk kepemimpinan yang harus memberikan contoh yang lebih baik yang dapat ditirukan selayaknya panutan yang baik bagi *Stakeholder* di lingkungan madrasah. Untuk mencapai keteladanan kepemimpinan kepala madrasah perlu adanya peningkatan Kehadiran, Sifat, Perilaku.

Fokus pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keteladanan kepemimpinan kepala madrasah pada tahap kehadiran, Sifat, Kehadiran. Pertama adalah kehadiran yang meliputi datang tepat waktu, pulang tepat waktu. Kedua adalah sifat yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap lingkungan sosial, tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri, mampu mengambil keputusan, berwibawa, bertanggung jawab. Ketiga adalah perilaku yang meliputi memiliki tanggung jawab, memiliki kepedulian dan komitmen, menegakkan kedisiplinan waktu, proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian, menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator, memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan.

1. Kehadiran

a. Datang Tepat Waktu

Kehadiran datang tepat waktu yang diterapkan kepala madrasah MAN 3 Bone berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah MAN 3 Bone bahwa sebagai berikut:

Jika berbicara mengenai pimpinan wajib datang tepat dan memberikan contoh yang baik untuk bisa meneladani bawahannya, Namun dengan kondisi sekarang yang bisa di jadikan sebagai indikator dalam kehadiran yaitu ceklok dan yang kedua di masa sekarang absen *online*.¹

Hal yang di ungkapkan oleh bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone bahwa:

Kehadiran datang tepat waktu yang dilakukan kepala madrasah di MAN 3 Bone sudah terlaksana dengan baik selayaknya seorang pemimpin yang bisa meneladani bawahannya dengan baik, kehadiran kepala madrasah selalu datang tepat waktu di madrasah bahkan bapak bisa di bilang kepala madrasah datang ke madrasah sebelum waktu ceklok di mulai karena kebiasaan kepala madrasah mengecek seluruh lingkungan madrasah seperti tempat sampah, pelaratan sekolah dan lain-lain. Selain itu, kepala madrasah membersihkan sendiri ruangan kerjanya tanpa meminta bantuan dari rekan-rekannya.²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Andi Risma Novia Astuti selaku guru di MAN 3 Bone bahwa:

Kepala Madrasah telah memenuhi aturan datang tepat waktu di madrasah dan harus memberikan contoh yang baik bagi bawahannya dan contoh kecilnya yang ungkapkan oleh narasumber yaitu aturan datang ke madrasah jam 07:06 dan kepala madrasah datang sebelum jam itu.³

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Sutartina selaku Staf TU di MAN 3 Bone yaitu: “Mengenai aturan datang tepat waktu kepala madrasah sudah datang setiap hari ke madrasah untuk mengecek semua tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan lingkungan madrasah walaupun kepala madrasah sibuk dengan adanya surat dinas”.⁴

¹Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Kadrsh MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

²Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

³Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec .Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

⁴Sutartina, Staf TU MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Ruang TU MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

Hasil pengamatan dari peneliti mengenai datang tepat waktu di madrasah bahwa kepala madrasah di MAN 3 Bone sudah datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang di berlakukan bahkan kepala madrasah sudah melebihi dari kata disiplin tepat waktu.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap kehadiran dalam hal datang tepat waktu di MAN 3 Bone kepala madrasah sudah memberikan contoh yang baik datang tepat waktu ke madrasah dan bisa diteladani bawahannya, contoh kecil yang diterapkan kepala madrasah terkait kehadiran tepat waktu untuk bawahannya yaitu datang sesuai tata tertib yang di berlakukan di madrasah dan melakukan ceklok dengan tepat waktu.

b. Pulang Tepat Waktu

Kehadiran pulang tepat waktu yang diterapkan kepala madrasah di MAN 3 Bone berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah di MAN 3 Bone yaitu:

Dalam aturan yang diwajibkan oleh ASN bahkan Non ASN pada saat pembelajaran berjalan secara normal jam pulang yang tepat yaitu pukul 14:45 menit yang di buktikan oleh ceklok dan di waktu adanya pandemik COVID 19 waktu hanya di berlakukan sampai jam 11:45 menit, dengan adanya COVID 19 aturan yang di berikan dari bapak Bupati untuk keringanan madrasah di berlakukan dengan menggunakan ceklok *online*.⁶

⁵Lisa, Peneliti, Observasi di Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 05 Februari 2021.

⁶Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

Berdasarkan hasil yang wawancara dari narasumber yang diungkapkan oleh Bapak H.Alias yaitu: “ Bapak kepala madrasah telah mematuhi aturan pulang tepat waktu di sekolah pukul 14:45.”⁷

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pertanyaan kepala madrasah tersebut Bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone dalam sebuah wawancara dengan penelitian menegaskan bahwa:

Sejauh ini bapak kepala madrasah sudah memenuhi aturan pulang tepat waktu bahkan jam pulang di madrasah yaitu 14:45 dan kepala madrasah terkadang melewati batas aturan pulang yang mestinya pulang jam 14:45 dan kepala madrasah pulang jam 15:00 hingga jam 16:30, karena kepala madrasah mengecek semua peralatan madrasah seperti tempat sampah dan lain-lain sebelum pulang dari madrasah.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 3 Bone terkait dengan pulang tepat waktu, kepala madrasah pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mengedepankan tata tertib waktu pulang bahkan melebihi dari jam pulang.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran tepat waktu dan pulang tepat waktu di madrasah, kepala madrasah sudah menjalankan sesuai tata tertib yang di berlakukan yaitu datang jam 7:06 dan pulang jam 14:45. Bahkan, kepala madrasah sering melewati batas waktu pulang dikarenakan mengecek semua halaman madrasah terlebih dahulu.

⁷H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

⁸Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawacara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

⁹Lisa, Peneliti, Observasi di Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 05 Februari 2021.

2. Sifat

a. Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Situasi

Kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap situasi adalah kepala madrasah di MAN 3 Bone bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya baik. Hal ini yang diungkapkan oleh Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi harus memiliki karakter yang bagus untuk memasuki karakter-karakter yang berbeda dari berbagai tenaga pendidik dan kependidikan karena mempelajari karakter dari seseorang tidak mudah untuk di pahami dan begitu pula terhadap siswa dengan situasi proses belajar mengajar sekarang terkadang siswa yang dulunya pintar terkontaminasi dengan kondisi yang ada, jadi kami memberikan arahan kepada guru untuk bisa memahami kondisi-kondisi siswa sekarang.¹⁰

Selain itu, hal yang diungkapkan dari Ibu Andi Risma Novia Astuti selaku Guru Matematika di MAN 3 Bone untuk mempertegas kepala madrasah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi yaitu sebagai berikut:

Kepala madrasah di MAN 3 Bone cepat tangkap terhadap situasi dan masalah maupun problematika yang ada di madrasah, contohnya tentang siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan jarang masuk ke madrasah, kepala madrasah cepat mengambil tindakan untuk siswa yang bermasalah.¹¹

Hal yang senada dengan Bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Mengenai kemampuan kepala madrasah dalam menyesuaikan diri sudah baik dan beliau juga bisa menetapkan dirinya pada posisi yang sebenarnya meskipun ada beberapa guru yang menjauh tetapi kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin bisa beradaptasi dengan mereka dan berkomunikasi dengan baik dengan mereka.¹²

¹⁰Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

¹¹Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

¹²Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai kemampuan kepala madrasah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi sudah bisa menetapkan posisinya dengan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah dan problematika yang dilakukan guru maupun siswa yang ada di madrasah MAN 3 Bone. Dan bentuk yang dilakukan kepala madrasah dalam menyesuaikan dirinya seperti mampu memahami karakter siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta beradaptasi dan melakukan komunikasi dengan baik.

b. Selalu Siap Terhadap Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial adalah lingkungan tidak lazim lagi bagi Keteladanan kepala madrasah yang bisa berinteraksi dengan baik dan memiliki hubungan sosial baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, staf, siswa dan masyarakat. Informasi yang lebih lanjut untuk mengenai yang terkait tentang lingkungan sosial di MAN 3 Bone ini lebih lanjut dapat di ketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Lembaga MAN 3 Bone adalah madrasah agama yang tidak lepas dari masyarakat, kepala madrasah melihat kebutuhan dari pada masyarakat itu sendiri begitu pula dengan akhlak siswa dan apabila akhlak ini melenceng maka akan menjadi sorotan di masyarakat oleh karena itu perlunya membentuk karakter siswa untuk menghadapi lingkungan masyarakat di dalam madrasah. Namun di masa pandemik COVID 19 kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting untuk membentuk karakter dari siswa-siswi agar bisa diterima di masyarakat.¹³

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak H.Alias selaku Wakamad Humas di MAN 3 Bone yaitu: “Harus memiliki hubungan baik dan kerja sama yang baik dan menjadikan madrasah yang lebih baik dan bermartabat”¹⁴

¹³Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

¹⁴H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru Man 3 Bone, 12 Januari 2021.

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Selama kepala madrasah menjabat pada bulan 11 tahun 2019 kepala madrasah sudah berinteraksi dengan baik dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa sudah baik. Bahkan, kepala madrasah selalu berinteraksi dengan baik dan kepala madrasah juga tidak bersifat otoriter. Cara kepala kepala madrasah berinteraksi dengan tenaga pendidik yaitu meminta pendapat-pendapat sebelum melakukan sesuatu dan kepala madrasah juga bagus untuk dia ajak berkomunikasi.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan kesiapan kepala madrasah terhadap lingkungan sosial di MAN 3 Bone sudah berjalan dengan baik, kepala madrasah di MAN 3 Bone selalu melihat kebutuhan masyarakat, berinteraksi dengan baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta membangun karakter siswa dalam memajukan mutu madrasah. Kepala madrasah juga aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan menjalin komunikasi dengan baik kepada masyarakat.

c. Tegas, Kerja Sama, Enerjik, Percaya Diri.

Tegas adalah hal yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin madrasah agar madrasah yang dinaunginya bisa berjalan dengan baik dan efektif. Kerja sama adalah sesuatu yang harus melekat pada diri seorang kepala madrasah yang mampu bekerja sama dengan seluruh masyarakat yang ada di madrasah. Tanpa adanya suatu kerja sama dengan baik maka seluruh program tidak akan berjalan dengan baik, mudah, efisien, dan efektif tanpa adanya dukungan dari semua *stakeholder*.

Enerjik merupakan sifat semangat yang yang harus dimiliki kepala madrasah dalam melaksanakan tugas, menyelesaikan masalah, agar sesuatu yang di lakukannya bisa berjalan dengan mulus tanpa merasa dibebani. Percaya diri merupakan sifat yang semestinya melekat pada seorang pemimpin untuk bisa

¹⁵Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

percaya diri dalam melakukan tugas-tugasnya dalam meneladani semua warga madrasah. Adapun sifat-sifat yang diterapkan Kepala Madrasah di MAN 3 Bone dari wawancara Bapak Taharuddin selaku kepala madrasah di MAN 3 Bone yaitu:

Sifat tegas bukan halnya dengan keras tetapi kita mengontrol absensinya masuk atau tidak dan memantau secara langsung namun disetiap kelas ada orang sebagai informan yang melihat guru yang masuk dan tidak masuk, dan guru yang tidak masuk biasanya mengkonfirmasi kepada kepala madrasah bahwa ada halangan untuk tidak mengajar. Jika mengenai kerja sama harus dilakukan dengan cara berinteraksi dan melangsungkan komunikasi serta mengumpulkan argumen-argumen pada saat rapat untuk dapat memajukan madrasah yang efektif. Bahkan, harus bersifat semangat serta percaya diri dalam mengambil suatu keputusan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait sifat tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri kepala madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah MAN 3 Bone sudah melakukan yang terbaik dengan cara berinteraksi yang baik kepada guru yang memiliki masalah serta mengontro absensi guru dengan tegas dan kepala madrasah harus bekerja sama dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memajukan mutu pendidikan di MAN 3 Bone dan dapat menjadi teladan bagi bawahannya.

d. Mampu Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan artinya suatu tindakan yang menentukan hasil dan mampu memecahkan masalah dengan memilih satu jalur yang alternatif yang berfikir logis dan mampu mempertimbangkan semua pilihan-pilihan dari beberapa masukan. Hal yang sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak H.Alias selaku Wakamad Humas di MAN 3 Bone mengungkapkan bahwa: “ Dalam pengambilan keputusan harus dilaksanakan secara bijaksana”.¹⁷

¹⁶ Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

¹⁷ H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru Man 3 Bone, 12 Januari 2021.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan peneliti Ibu Sutartian selaku Staf TU di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Dalam artian pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah yaitu tegas meskipun tegas dia juga ada kebijaksanaan-kebijaksanaan dari setiap masalah-masalah dan kegiatan-kegiatan guru secara masing-masing.¹⁸

Hal yang sama di ungkapkan dengan Bapak Akmal Safri Ramadhan selaku Staf TU sebagai berikut:

Bentuk pengambilan keputusan kepala madrasah tidak mengambil begitu saja tetapi dia mengkomunikasikan dan meminta persetujuan dari beberapa bawahanya bahkan meminta pendapat dari guru honorer untuk mempertimbangkannya kemudian mengambil keputusan dengan baik¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang terkait pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah MAN 3 Bone maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pengambilan keputusan dengan melibatkan pihak yang terkait dan pengambilan keputusannya dilakukan secara tegas dan bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah serta selalu berkomunikasi dan meminta pendapat-pendapat guru sebelum mengambil keputusan dalam memecahan masalah yang ada untuk dapat memajukan madrasah.

e. Berwibawa

Kewibawaan atau berwibaw merupakan keunggulan dari kepala madrasah, sifat kewibawaan seorang kepala madrasah dengan menggunakan pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberikan teladan terhadap guru dan bawahan.

¹⁸Sutartina, Staf TU MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Ruangan TU MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

¹⁹Akmal Safri Ramadhan, Staf TU di MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi selatan, Wawancara oleh penulis di Ruangan Kepala Madrasah, 12 Januari 2021.

Adapun kewibawaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 3 Bone dari wawancara antara peneliti dengan Bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Kepala madrasah sangat berwibawa namun dalam artian ada kesan merokratnya karena dia tidak mau di pandang sebagai “Bos” dan dia berkata bahwa dia diamanakan sebagai pemimpin sekolah bukan di pandang sebagai Bos, bahkan sifat kewibawaan kepala madrasah sangat sederhana dan tidak keras dalam memberikan perintah justru itulah yang membuat kami segan dan di situlah letak kewibawaan beliau.²⁰

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh Ibu Andi Risma Novia Astuti selaku Guru Matematika di MAN 3 Bone sebagai berikut: “tegas dan disiplin”.²¹

Hal untuk mempertegas yang terkait masalah kewibawaan dari kepala madrasah di MAN 3 Bone yang diungkapkan oleh Bapak Akmal Safri Ramadhan selaku Staf TU di Man 3 Bone yaitu: “Dia mau dipandang jika dia berada di madrasah dia sebagai pemimpin untuk bawahannya dan jika dia di luar madrasah dia di anggap sebagai teman”.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang terkait sifat kewibawaan kepala madrasah MAN 3 Bone maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah sangat tegas dan bijaksana dalam hal mendidik serta disiplin dalam menjalankan tata tertib madrasah. Kepala madrasah tidak ingin di pandang secara berlebihan dari bawahannya sebagai seorang pemimpin.

²⁰Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

²¹Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

²²Sudarwanto, Staf TU di MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi selatan, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, 12 Januari 2021.

3. Perilaku

a. Memiliki Tanggung Jawab

Memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah bentuk dari tahap perilaku yang harus ditanamkan kepada seorang kepala madrasah terhadap jabatan yang dipercayai kepadanya serta bertanggung jawab terhadap madrasah.

Adapun bentuk dari tanggung jawab yang dimiliki kepala madrasah di MAN 3 Bone yang diungkapkan oleh Ibu Andi Risma Novia Astuti selaku Guru Matematika di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Mengenai tanggung jawab dari Bapak Kepala Madrasah yaitu jika ada masalah-masalah di madrasah kepala madrasah turun tangan untuk menyelesaikan masalah sendiri yang ada di madrasah tanpa meminta rekan-rekan dari guru, namun jika masalah terdapat pada seorang pendidik maka kepala madrasah mengkonfirmasi secara pribadi kepada guru yang bersangkutan secara pribadi.²³

Hal yang serupa diungkapkan dai Ibu Sutartina selaku Staf TU di MAN 3 Bone mengungkapkan tentang bentuk tanggung jawab kepala madrasah yaitu: “Kepala madrasah memanggil guru yang mempunyai sangkutan yang bermasalah dengan cara pribadi, kemudian kepala madrasah membantu guru yang mempunyai masalah untuk menyelesaikannya dengan cara pribadi juga”.²⁴

Sebagai penguat dari pertanyaan Staf TU di MAN 3 Bone, Bapak Ardiansyah Guru Sejarah di MAN 3 Bone dalam sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:

Dengan di masa sekarang adanya pandemic COVID 19 kepala madrasah tetap memantau guru melalui grub *Whatsapp* dengan selalu mengingatkan terutama rekan-rekan PNS dan Non PNS untuk tetap mengisi absen dan tetap ceklok melalui *online*. Jika, kepala madrasah mendapat informasi dari kantor kemenang kepala madrasah tetap menyampaikan kepada

²³Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

²⁴Sutartina, Staf TU MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Ruang TU MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

rekan-rekan sesuai dengan penyampaian dari kantor kemenang meskipun melalui grub *Whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tentang bentuk tanggung jawab kepala madrasah seperti mengarahkan bawahannya untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar melalui *Via Online* serta menyelesaikan masalah dengan cara memanggil rekan yang bermasalah secara pribadi.

b. Memiliki Kepedulian dan Komitmen.

Kepedulian adalah hal yang muncul dari perilaku yang dimiliki kepala madrasah baik dari peduli dari madrasah maupun peduli terhadap lingkungan. Komitmen merupakan jiwa yang dilandasi untuk mencapai tujuan, komitmen juga disebut sebagai kepemilikan tanggung jawab dan pengorbanan seseorang dalam bidang pekejaannya.

Adapun bentuk kepedulian dan komitmen yang di terapkan kepala madrasah di MAN 3 Bone yang diungkapkan Bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Tentang pelaksanaan ujian semester yang sesuai dengan aturan tidak mendapatkan biaya sedikitpun dan disinilah kepala madrasah tetap berupaya kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, operator agar tetap sejahterah kepala madrasah tetap menyiapkan makanan, bahkan kepedulian bapak terhadap madrasah sudah lebih baik.²⁵

Kepedulian dan komitmen kepala madrasah yang di ungkapkan oleh Ibu Sutartina selaku staf TU di MAN 3 Bone yaitu: “Dalam kepedulian dan komitmen yang ada diterapkan kepala madrasah pasti halnya sama dengan penerapan yang di sekolah lain, seperti peduli terhadap situasi dan komitmen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai kepala madrasah.”²⁶

²⁵Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

²⁶Sutartina, Staf TU MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Ruang TU MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

Hal yang diungkapkan oleh Bapak Sudarwanto selaku Staf TU di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Kepedulian kepala madrasah dalam hal guru yang bermasalah sangat peduli karena kepala madrasah membantu guru yang mempunyai sangkutan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut bahkan kedulian bapak lebih dari seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap bawahannya.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MAN 3 Bone sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga kepala madrasah MAN 3 Bone sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. Bahkan dalam menjalankan komitmen membangun madrasah, kepala madrasah rela mengeluarkan biaya tersendiri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah.

c. Menegakkan Kedisiplinan Waktu.

Menegakkan kedisiplinan waktu merupakan contoh kecil yang baik untuk menjadikan teladan bagi bawahan. Langkah- langkah yang di terapkan kepala madrasah dan menegakkan kedisiplinan waktu yang di ungkapkan oleh Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Hal yang pertama dilakukan memberikan contoh yang baik kemudian melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi. Kedua, melakukan pendekatan secara tidak langsung dalam artian kepala madrasah harus melakukan terlebih dahulu dari pada bawahannya. Bahkan, dalam setiap pertemuan rapat selalu mengingatkan tentang pekerjaan kita adalah tanggung jawab dunia dan akhirat.²⁸

Hal yang di ungkapkan Bapak H.Aliyas selaku Wakamad Humas di MAN 3 Bone mengungkapkan yaitu: "Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah

²⁷Sudarwanto, Staf TU di MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi selatan, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, 12 Januari 2021.

²⁸Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di ruang kepala madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

dalam menegakkan kedisiplinan waktu. Pertama, kepala madrasah lebih awal memberi contoh kepada bawahannya. Kedua, memotivasi dan memberikan semangat”.²⁹

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pertanyaan dari Wakamad Humas MAN 3 Bone tersebut oleh bapak Ardiansyah selaku Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Dalam hal kedisiplinan waktu tentang kehadiran tetap dilakukan meskipun tidak secara offline, karena kehadiran dalam pengisian absen sangat berpengaruh pada kinerja guru untuk pengimputan pada akun simpatika. Bahkan bapak tidak perlu lupa untuk mengingatkan kepada rekan-rekan untuk mengisi absen meskipun pekerjaan tidak dilakukan madrasah.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menengakkan waktu mempunyai dua langkah yaitu, pertama memberikan contoh yang baik bagi bawahannya seperti menaati tata tertib datang dan pulang sesuai aturan madrasah, disiplin dalam hal berpakaian. Kedua, selalu memberikan motivasi kepada bawahan tentang kedisiplinan waktu serta mengingatkan untuk pengisihan absen.

d. Proaktif dan Memiliki Kemauan dan Keberanian

Proaktif merupakan sifat seorang pemimpin yang aktif dan tidak pasif, jika seorang pemimpin memiliki sifat yang yang inisiatif yang kuat akan berbagai hal sehingga bahwan manapun dapat mengandalkannya dalam berbagai situasi. Memiliki kemauan dan keberaniannya dalam artian bahwa kepala madrasah dapat menuntaskan setiap masalah-masalah yang di hadapi oleh madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti tentang perilaku proaktif dan memiliki kemauan dan keberaniaan oleh Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

²⁹H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru Man 3 Bone, 12 Januari 2021.

³⁰Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep.Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

Mengenai tentang masalah kami komunikasikan kepada rekan-rekan guru agar tidak sepihak, baik masalah dari siswa, guru yang kurang di disiplin. Akan tetapi, jika siswa yang bermasalah kami komunikasi dengan kesiswaan kemudian jika guru kami berbicara dengan wakamad-wakamad tentang bagaimana solusi tentang masalah yang bersangkutan serta membangun komunikasi.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sangat proaktif dalam lingkungan madrasah seperti selalu menasehati rekan-rekannya, memberikan saran dan motivasi. Kemauan dan keberanian Kepala madrasah dalam menghadapi masalah sangat tegas demi menciptakan masyarakat madrasah yang disiplin dan berkualitas.

e. Menjadi Leader yang Komunikatif dan Motivator

Menjadi leader yang komunikasi dan motivator bagi bawahan dapat menambah prestasi, pemimpin yang mampu memberikan komunikasi yang baik mampu memberikan komunikasi dan motivator kepada bawahannya agar dalam bekerja mampu mencapai target dan sasaran.

Berdasarkan wawancara dengan peneliti oleh Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Mengenai hal itu kami menggunakan yaitu pendekatan-pendekatan secara emosional dalam artian tidak berbicara secara langsung tetapi memberikan dalam bentuk perilaku perhatian kepada mereka, kemudian kebersamaan yang tidak mempunyai batas sebagai yang diberikan kepercayaan. Contoh memberikan motivator secara tidak langsung kepala madrasah menyapu sendiri rungangannya, bekerja secara fisik, dalam hal kebersihan merawat tumbuh-tumbuhan bahkan dengan cara itu kami mengajar secara tidak langsung.³²

Hal yang di ungkapkan dengan Ibu Andi Risma Novia Astuti selaku Guru Matematika di MAN 3 Bone menjelaskan bahwa:

Bentuk motivasi dari bapak jika ada guru dan staf yang berprestasi dan berperilaku baik kepala madrasah selalu mengapresiasi. Bahkan, tidak

³¹Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

³²Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

perlu bawahan melakukan sesuatu yang menurutnya sangat baik untuk dapat dia apresiasikan oleh kepala madrasah cukup dengan perilaku yang baik kepala madrasah memberikan apresiasi, seperti guru yang memiliki semangat tersendiri untuk melaksanakan tugas yang di berikan dari atasan. Namun pada saat kepala madrasah mengikuti rapat kepala madrasah mengangkat atau menyebut guru-guru yang berprestasi.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi *leader* yang komunikatif dan motivator yang dilakukan kepala madrasah sudah bagus dan bisa menciptakan komunikasi yang humoris kepada bawahannya. Dalam hal motivator kepala madrasah menggunakan pendekatan secara emosional dan tidak secara langsung contohnya kepala madrasah melakukan hal seperti menjaga kebersihan madrasah dan disiplin, dengan cara ini kepala madrasah bisa memberikan contoh yang baik dengan cara bertindak tanpa menyampaikan.

f. Memiliki Kepekaan dan Berani Mengoreksi setiap Kesalahan

Memiliki kepekaan adalah merasa ikut bersalah dalam masalah-masalah yang kurang pas, tetapi berusaha untuk mengoreksinya setiap masalah secara tegas dan bertindak secara bijaksana serta mudah mengerti dan memaafkan. Hal yang diungkapkan oleh Bapak H.Alias Wakamad Humas MAN 3 Bone yaitu: “Kepala madrasah selalu memiliki kebijaksanaan dan selalu menerima masukan atau saran dari guru-guru”.³⁴

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ardiansyah Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Kepekaan kepala madrasah mempunyai kepekaan yang sangat tinggi seperti selalu menyampaikan mengisi daftar hadir, dan seperti hal yang

³³Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

³⁴H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru Man 3 Bone, 12 Januari 2021.

biasa terjadi tentang tidaknya informasi dari guru yang bersangkutan tetapi kepala madrasah bersifat pribadi untuk menanganinya.³⁵

Lebih lanjut, pertanyaan dari akan dipertegas yang terkait dengan kepekaan dan berani mengoreksi oleh Bapak Akmal Safri Ramadhan Staf TU di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Sangat peka setiap ada masalah dan mempunyai respon tersendiri bagi menangani masalah yang terdapat di madrasah seperti halnya guru yang mempunyai masalah kedisiplinan kepala madrasah memberikan respon tersendiri dengan mengkomunikasikan kepada pihak yang masalah dan berani mengoreksi setiap masalah dengan bijaksana.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepekaan dan keberanian kepala madrasah dalam mengoreksi masalah-masalah di madrasah, kepala madrasah melakukan secara tersendiri serta berani mengoreksi setiap masalah dengan bijaksana.

B. Bentuk Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone

Masalah kedisiplinan guru sangatlah penting bagi seorang guru, apabila guru tidak mempunyai kedisiplinan yang besar maka tidak ada pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan efektif. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang berkelas. Dalam mencapai keberhasilan madrasah, maka diperlukan bentuk kedisiplinan guru seperti: melaksanakan tata tertib, tepat waktu dan memiliki sifat yang tegas. Guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih dan mengevaluasi pendidik dalam pendidikan.

Secara umum bentuk kedisiplinan guru seperti melaksanakan tata tertib (Guru menaati tata tertib sekolah, guru tertib mengisi absen siswa sebelum

³⁵Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

³⁶Akmal Safri Ramadhan, Staf TU di MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, 12 Januari 2021.

proses pembelajaran dimulai, disiplin dalam berpakaian), tepat waktu (Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai, keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir), memiliki sifat tegas (tegas dalam pembelajaran, disiplin, jika siswa melakukan kesalahan, maka guru memberikan tindakan dan hukuman yang tegas).

1. Melaksanakan Tata Tertib

a. Guru Menaati Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah salah satu bentuk aturan yang disusun dalam rangka membatasi seorang guru untuk melakukan tindakan secara berlebihan. Tata tertib di madrasah MAN 3 Bone yang diungkapkan dari Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Secara keseluruhan ada beberapa guru yang tidak mengenai ketetapan disiplin waktu, namun hal seperti ini kami memanggil rekan yang bermasalah dengan cara *face to face* untuk di berikan arahan sebagai seorang pendidik haru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik datang tepat waktu di madrasah dan masuk mengajar dengan tepat waktu pula.³⁷

Hal yang diungkapkan dari Ibu Andi Risma Novia Astuti Guru Matematika di MAN 3 Bone yaitu: “Secara umum maupun secara khusus sudah disiplin baik dari disiplin mengajar, ketetapan waktu, dan mengerjakan tugas sesuai dengan tepat waktu juga”.³⁸

Lebih lanjut, mengenai guru menaati tata tertib di madrasah berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Ardiansyah Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Secara umum ada beberapa guru yang perlu untuk meningkatkan tata tertib mengenai kedisiplina waktu itu dan secara presentasi guru yang menaati tata tertib sudah mencapai 85%-90% seperti kehadiran di madrasah. Namun, dimasa sekarang adanya pandemic COVID 19 ada

³⁷Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

³⁸Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec .Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

batasan untuk guru yang berusia 50 tahun bisa mengajar di rumah dan 50 di bawah tetap mengajar di sekolah dengan sistem *online*. Pelanggaran sering terjadi tentang datang tepat waktu di madrasah karena biasa terdapat kendala-kendala³⁹.

Hasil pengamatan dari peneliti menunjukkan bahwa guru selalu menaati tata tertib dengan baik di madrasah dan tenaga pendidik yang berusia di bawah 50 tahun diajarkan mengajar di madrasah kecuali ada alasan tertentu namun tegana pendidik 50 tahun ke atas boleh bekerja dirumah masing-masing.⁴⁰

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mampu menaati tata tertib di madrasah seperti disiplin dalam mengajar, tepat waktu datang ke madrasah serta menjalankan tugasnya sesuai dengan waktu yang di berikan oleh pimpinan madrasah.

b. Guru Tertib Mengisi Absen Siswa Sebelum Proses Pembelajaran Dimulai

Seorang guru yang berprofesional dalam mendidik harus terbiasa dan selalu mengisi absen siswa agar mengenal memahami bentuk karakter dan watak siswa. Hal yang di ungkapkan dari Bapak Ardiansyah Guru Sejarah di MAN 3 Bone terkait dengan tata tertib guru mengisi absen sebelum proses pelajaran dimulai sebagai berikut:

Dalam pengisian absen beberapa guru menggunakan berbagai macam bentuk seperti *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Zoom* apalagi di masa sekarang adanya COVID 19 wajib belajar melalui *online*, dalam sistem pengisian absen terkadang siswa tidak bersamaan mengabsen karena adanya faktor jaringan dan lain-lain. Dan disini cara yang biasa saya lakukan dalam pengisian absen setelah pelajaran selesai.⁴¹

³⁹Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

⁴⁰Lisa, Peneliti, Observasi di Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 06Februari 2021.

⁴¹Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

Lebih lanjut, penegasan dari pertanyaan di atas dari Guru Sejarah MAN 3 Bone berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Andi Risma Novia Astuti Guru Matematika di Man 3 Bone menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Cara yang sering saya lakukan dalam pengisian absen sebelum pembelajaran dimulai. Namun, diantara beberapa guru ada cara masing-masing untuk pengisian absen dan di setiap ruangan kelas ada siswa ditugaskan untuk mengisi jurnal guru siapa yang masuk mengajar dan siapa yang tidak. Bahkan jika ada siswa yang terlambat masuk kami menanyakan alasan terlambatnya masuk belajar, jika alasannya masuk akal maka alasannya diterima. Karena kami juga seorang harus mengerti kondisi siswa yang berada di pedalaman yang mempunyai sinyal yang lemah.⁴²

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru tertib mengisi absensi peserta didik sebelum dan sesudah pelajaran dimulai namun ada beberapa dari guru yang mengisi absen peserta didik dengan cara melihat hasil dari tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bukti kehadiran.⁴³

Berdasarkan hasil pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di MAN 3 Bone tertib mengisi absen siswa dengan berbagai cara seperti ada guru yang mengabsen siswa sebelum jam pelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai dilakukan serta guru melakukan absensi dengan melihat hasil dari tugas-tugas yang dikumpul oleh siswa sebagai bukti kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Disiplin dalam Berpakaian

Guru yang disiplin menjadi teladan bagi peserta didik yang dapat mencontohkan tentang tata cara berpakaian yang sopan. Hal yang diungkapkan Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Cara berpakaian guru di MAN 3 Bone sudah bagus, seperti senin-selasa berpakaian khaki, rabu-kamis menggunakan abu-abu kemenag, jumat pakaian olahraga, sabtu contohnya batik. Bahkan, guru-guru di MAN 3

⁴²Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

⁴³Lisa, Peneliti, Observasi di Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 06Februari 2021.

Bone tidak ada yang berpakaian ketat semuanya sudah bagus dan baik dan bisa menjadi contoh bagi peserat didik.⁴⁴

Hasil pengamatan dari peneliti melalui observasi mengenai guru disiplin dalam berpakaian sudah terlihat bagus, rapi dan bisa dijadikan contoh kepada peserta didik bagaimana layaknya berpakaian baik, sopan, disiplin dan rapi⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam berpakaian sudah bagus dan mengikuti aturan-aturan tata tertib yang diberlakukan di madrasah seperti berpakaian rapi dan sopan, tidak memakai pakaian ketat, dan bisa menjadikan teladan bagi peserta didik.

2. Tepat waktu

a. Guru Datang Sebelum Jam Pelajaran Dimulai.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru wajib untuk datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Dari gurulah terletak keberhasilan atau tidaknya tujuan pencapaian belajar mengajar di madrasah.

Hal yang diungkapkan oleh Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN

3 Bone sebagai berikut:

Guru rata-rata masuk sebelum pelajaran dimulai artinya setelah pembelajaran selesai guru langsung berjalan ke kelas yang lain dan jarak antara kelas satu dengan kelas yang lainnya mempunyai jarak dan di butuhkan 2-3 menit berjalan menuju kelas berikutnya. Hal seperti itu guru yang ada di sini semuanya tepat waktu masuk sebelum jam pelajaran.⁴⁶

Hal yang diungkapkan dari Ibu Sutartian Staf TU di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Sudah tepat waktu, jika ada guru yang berhalangan masuk dalam proses pembelajaran maka akan digantikan kepada guru-guru yang lain agar

⁴⁴Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

⁴⁵Lisa, Peneliti, Observasi di Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 06 Februari 2021.

⁴⁶Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

siswa tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran tetapi guru yang bersangkutan tetap mengkonfirmasi ke pemimpin terhadap halangan tidak hadirnya masuk mengajar.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru di MAN 3 Bone sudah tepat waktu masuk di Madrasah sebelum jam pelajaran di mulai. Namun jika ada guru yang bersangkutan tidak masuk maka akan digantikan oleh tenaga pendidik yang hadir di madrasa, atau biasa guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik agar peserta didik tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung.

b. Keluar Kelas Setelah Jam Pelajaran Berakhir

Untuk mencapai tujuan yang lebih luas sebaiknya seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa mendampingi siswanya, sehingga memudahkan siswa untuk bertanya apabila siswa kurang paham dan guru menjelaskan ke siswanya bagian dari yang mereka tidak paham. Seperti yang diungkapkan Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone yaitu: “Meningkatkan prestasi siswa yang lebih baik, guru mendampingi siswanya selama jam pelajaran berlangsung sampai jam pelajaran selesai, guru rata-rata keluar setelah jam pelajaran selesai di kelas”.⁴⁸

Hal yang di ungkapkan dari Bapak Sudawanto Staf TU di Man 3 Bone sebagai berikut:

Dari beberapa pengamatan yang saya lihat bahwa guru membimbing, mendidik dan melatih siswanya pada saat jam pelajaran. Tugas dari seorang guru yang bisa membimbing siswanya menuju jenjang yang lebih bagus. Maka dari itu guru senang tiasa menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dan menaati tata tertib di madrasah keluar setelah jam pelajaran selesai.⁴⁹

⁴⁷Sutartina, Staf TU MAN 3 Bone, Kec .Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Ruang TU MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

⁴⁸Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

⁴⁹Sudarwanto, Staf TU di MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, 12 Januari 2021.

Berdasarkan hasil beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru senangtiasa melakukan pekerjaanya sebagai pendidik terhadap peserta didik dalam memajukan prestasi siswa dengan cara membimbing selama jam pelajaran dimulai sampai selesainya jam pelajaran bahkan terus membimbing peserta didik walaupun di luar jam pelajaran.

3. Guru Memiliki Sifat Tegas

a. Tegas dalam Pembelajaran

Tegas dalam artian tidak keras, guru dalam melangsungkan pembelajaran di kelas harus menanamkan sifat tegas kepada peserta didik. Sifat tegas adalah sifat dengan membina dengan cara bijaksana. Hal yang diungkapkan oleh Ibu Andi Risma Novia Astuti di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Adanya COVID 19 sifat tegas yang diterapkan kepada siswa pada saat pembelajaran hanya memberikan teguran semata tepai jika siswa berakali-kali saya tegur dan tidak mempunyai perubahan masa akan di laporan kepada walik kelasnya, jika belum ada perubahan maka siswa tangani oleh konseling, dari konseling di turukan di wakamad kesiswaan untuk melakukan penyuratan ke orang tuanya.⁵⁰

Hal yang diungkapkan oleh Bapak Ardiansyah Guru Sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Sifat tegas untuk masa sekarang sulit untuk diterapkan karena adanya pandemic COVID 19 sehingga pembelajaran dilakukan melalui *Whatsapp*, jadi sifat tegas yang saya terapkan secara pribadi pada saat pembelajaran hanya memperketakan masalah aturan seperti kehadiran siswa dianggap hadir pada saat mengumpulkan tugas.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sifat tegas yang diterapkan guru di MAN 3 Bone pada masa adanya COVID 19, guru hanya memperketat aturan seperti peserta didik dikatakan hadir pada saat tugasnya

⁵⁰Andi Risma Novia Astuti, Guru Matematika MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

⁵¹Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021.

terkumpul agar peserta didik aktif dan bisa menggali prestasi pesereta didik dalam proses pembelajaran.

b. Disiplin.

Disiplin adalah sesuatu yang menyatuh pada diri seseorang, disiplin muncul dari kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Sifat disiplin harus ada pada diri seorang baik disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam proses belajar mengajar maupun disiplin dalam berpakaian dan lain-lain.

Hal yang diungkapkan oleh oleh Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Seorang pendidik pasti memiliki sifat disiplin yang menjadi contoh kepada murid-muridnya, contoh jika seorang guru tidak bisa memberikan contoh yang baik maka murid-muridnya akan seperti gurunya. Namun, dari sisi lain yang mempunyai pandangan yang berbeda ada beberapa siswa yang perlu di tegasi tujuannya yaitu agar murid bisa disiplin dan membentuk karakter dari siswa⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sifat disiplin guru dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Bone sudah memberikan contoh yang baik dan bisa dijadikan teladan bagi murid-muridnya agar madrasah bisa menciptakan peserta didik dengan lulusan yang baik dan berkualitas.

c. Bentuk tindakan guru terhadap siswa yang bersalah.

Hal yang diungkapkan dari Bapak H.Aliyah Wakamad Humas di MAN 3 Bone yaitu: “Pertama, guru selalu memotivasi siswa. Kedua, memberikan semangat. Ketiga, guru lebih awal memberikan contoh yang baik.”

Lebih lanjut, pertanyaan di Wakamad Humas di MAN 3 Bone akan di pertegas oleh Bapak Taharuddin selaku Kepala Madrasah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Yaitu kami memberikan teguran kepada peserta didik tanpa adanya kekerasan. Pertama, jika siswa terlambat dalam pembelajaran guru yang

⁵²Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

bersangkutan meminta siswa untuk menghafal surah pendek terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas sebagai tanda hukuman terlambat masuk jam pelajaran. Kedua, siswa di suruh untuk mencatat materi-materi yang terlambat. Ketiga, memberikan tugas yang khusus kepada peserta didik yang terlambat dalam proses pembelajaran.⁵³

Berdasarkan hasil pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang dilakukan guru dalam mengambil tindakan dalam menghadapi siswa yang bermasalah diantaranya Pertama, jika siswa terlambat dalam pembelajaran guru yang bersangkutan meminta siswa untuk menghafal surah pendek terlebih dahulu sebelum masuk ruang kelas sebagai tanda hukuman terlambat masuk dalam jam pelajaran. Kedua, siswa di suruh untuk mencatat materi-materi yang terlambat. Ketiga, memberikan tugas yang khusus kepada peserta didik yang tidak masuk dalam proses pembelajaran.

C. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MAN 3 Bone Kec.Lappariaja Kab.Bone

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan seorang leader yang mampu memengaruhi bawahannya dan memberikan motivasi. Sedangkan dari kata kedisiplinan guru adalah melatih dan membentuk karakter guru melalui tata tertib atau aturan dari madrasah. Maka, perlu adanya Kontribusi dari untuk meningkatkan kesiplinan guru melalui tata tertib dan memberikan contoh yang baik. Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah adalah memberikan sumbangsi, upaya dan perananan yang bisa meningkatkan kedisiplinan guru. Peranan kepala madrasah dalam membentuk karakter guru tidak mudah untuk melakukan maka diperlukan adanya pendekatan-pendekatan kepada guru secara emosioal maupun dengan cara tidak langsung.

⁵³Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

Secara umum, kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah tindakan dan usaha yang dilakukan secara kerja sama, patuh terhadap ketentuan yang berlaku terdapat tugas yang dijalannya contohnya perkataan, sikap yang tata tertib. Bentuk-bentuk penerapan Bapak Taharuddin Kepala Madrasah di MAN 3 Bone dalam meningkatkan kedisiplinan guru sebagai berikut:

Meningkatkan kedisiplina guru perlu memperbanyak fasilitas sarana dan prasarana, bekerja sama dengan sekitar lingkungan madrasah, serta menciptakan hubungan yang humoris antara guru dan tenaga pendidik. Perana kepala madrasah dalam peningkatkan kedisiplinan guru perlu menciptakan aturan tata tertib dan aturan sosial.⁵⁴

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru kepala madrasah perlu memberikan teladan yang baik bagi bawahan agar bawahannya bisa mencontohi seorang pemimpin. Adapun kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang dikemukakan oleh Bapak H.Aliah Wakamad Humas di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru perlu menegakkan tata tertib yang diberlakukan secara bijaksana agar semua warga madrasah turut dan adil dalam penegakkan kesiplinan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga bersifat tegas dalam mengambil keputusan.⁵⁵

Kepemimpinan kepala madrasah sangat mempengaruhi peningkatan kedisiplina guru di madrasah baik dari segi waktu dan kehadiran, maka kepala madrasah wajib memberikan contoh yang berakhlakul kariamah kepada bahwannya. Hal yang diungkapkan Bapak Ardiyah selaku guru sejarah di MAN 3 Bone sebagai berikut:

Kontribusi yang beliau lakukan selalu berkerja sama dengan bawahannya, sejauh pengamatan saya beliau juga selalu meningkatkan dan

⁵⁴Taharuddin, Kepala Madrasah MAN 3 Bone, Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah MAN 3 Bone, 12 Januari 2021.

⁵⁵H. Alias, Wakamad Humas di MAN 3 Bone. Kec. Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan di Wawancarai oleh penulis Ruang Guru Man 3 Bone, 12 Januari 2021.

mengevaluasi rekan-rekannya. Dan pengevaluasian yang beliau sering dilakukan setaip perbulan, namun pada saat ini proses pengevaluasiaan beliau dilakukan dengan cara *Via Online*.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala madrasah di MAN 3 Bone dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu menengakkan tata tertib yang tegas, baik dalam hal waktu kehadiran, memberikan contoh yang baik yang dapat diteladani oleh bawahan, bekerja sama dan saling berinterkasi, menjalin komunikasi yang baik dan membangun sifat yang humoris.

⁵⁶Ardiansyah, Guru Sejarah MAN 3 Bone, Kec .Lappariaja, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, di Wawancara oleh penulis Taman Lep. Komputer MAN 3 Bone, 11 Januari 2021

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keteladanan kepemimpinan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone pertama, kehadiran yang mencakup datang tepat waktu dan pulang tepat waktu. Hasil kehadiran kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone telah memenuhi aturan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu ,bahkan pulang melebihi dari jam yang berlaku. Kedua, sifat yang mencakup kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi yaitu selalu siap terhadap lingkungan sosial, tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri, mampu mengambil keputusan, berwibawa. Hasil dari sifat keteladanan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone sangat bijaksana dalam mengambil suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah, tegas dalam membina, memiliki sifat kewibawaan yang sederhana namun di segani oleh bawahannya. Ketiga, perilaku yang mencakup tentang memiliki tanggung jawab, kepedulian dan komitmen, menegakkan kedisiplinan waktu, proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian, menjadi leader yang komunikatif dan motivator, memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan. Hasil keteladanan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga kepala

madrasah MAN 3 Bone sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. Bahkan dalam menjalankan komitmen membangun madrasah, kepala madrasah rela mengeluarkan biaya sendiri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja Kab. Bone memiliki kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yang dilakukan kepala madrasah di MAN 3 Bone seperti menyelesaikan masalah-masalah atau problematika yang terjadi pada tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara *face to face*.

2. Kedisiplinan guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone dari segi melaksanakan tata tertib, guru sudah menaati tata tertib di madrasah serta guru aktif dalam mengisi absen dalam proses pembelajaran. Dari segi disiplin tepat waktu guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone guru menjalankan aturan tata tertib dengan baik datang tepat waktu dalam pembelajaran dan keluar kelas pada saat pelajaran selesai. Dari segi memiliki sikap tegas MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone, guru sudah bersikap tegas dalam pembelajaran berupa aturan-aturan serta disiplin dalam hal waktu dan kehadiran yang bisa di jadikan suri tauladan bagi murid-muridnya.
3. Kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone dengan mengupayakan berbagai bentuk kedisiplinan waktu, mematuhi tata tertib madrasah, meneladani bawahan dengan bersikap humoris.

B. *Saran*

Setelah penulis menguraikan simpulan di atas, maka peneliti akan diuraikan saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan mampu berkerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di madrasah serta dengan menaati tata tertib.
2. Diharapkan kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan bisa menerapkan sikap disiplin bagi warga di sekolah serta memberikan contoh-contoh yang positif
3. Kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan saling bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan nilai-nilai ke Islaman melalui kedisiplian dalam berpakaian.
4. Kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tujuan yang sama untuk menerapkan sifat disiplin serta meningkatkan nilai-nilai ke islaman bagi madrasah dan bisa menjadikan contoh yang baik bagi madrasah-madrasah yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah K. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen* Cet. I; Samata-Gowa: Gunardarma Ilmu, 2017
- Abdullah, K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013.
- Akbar, Setiady dan Purnomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Bumi Aksara, 2017.
- Astuti. *Manajemen Pendidikan*. Cet.1; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. 1; Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet, 2; Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet.2; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hengki Wijaya, Helaliddin. *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan Teori &Praktik*. Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet.2 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Iqbal. "StudiKeladanan Rasulullah Saw Dalam Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar". skripsi sarjana, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2017.
- Jelantik, Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah ang Profesional Panduaan Menuju PKKS*. Cet. 1; Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018.
- Jumriati. "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menunjang Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus di SD Inpres 6/86 Bottopadang Kec. Kahu Kab.Bone)". Skripsi Sarjana, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan* Cet. III; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Kopri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan teori untuk Praktik Professional*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2017.

- Makmur dan Suparman. *Manajemen pendidikan Berbasis Madrasah*. Cet. 1; Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.
- Mataputun, Yulius. *Manajemen kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual terhadap Iklim Sekolah*. Cet. 1; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.2 jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 5; Jakarta:Bumi Aksara, 2015.
- Nurfadillah, M. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sengkang Kab.Wajo". Skripsi Sarjana, Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016.
- Nurfadillah. "Implementasi Manajemen Startegik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Di MADrasah Ibtidayah Al-Hidayah MicoKec. Salomekko Kab. Bone)".Skripsi Sarjana, Program Sarjana IAIN Bone, Bone, 2019.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1; Andi Gunawan Ratu Chakti: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmat, Abdul dan Syaiful kadir. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu* Yogyakarta: Zahir, 2017.
- Shilphy. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* . Cet. 1; Yogyakarta: Budu Utama, 2019.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Cet. 2; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- Suriadi."Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di SDN 56 Lanca".Skripsi sarjana, program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, Watampone, 2012.
- Tim Penyusunan kamus pusat Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tu' u s, Tulus. *Peran Kedisiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Cet. 9; Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.

Zufani, dkk. *“Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas”*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Bone

Asal mula MAN 3 Bone berawal dari Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Lappariaja Kabupaten Bone, Madrasah tersebut adalah Madrasah Menengah Pertama (MMP) dengan status swasta yang berada di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Pada tahun 1969 oleh pemerintah Kecamatan dan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) setempat mengusulkan Madrasah tersebut untuk dijadikan Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kabupaten Bone dengan pendiri-pendirinya antara lain: Bapak H. Mujtabah, BA, selaku Kepala Madrasah dengan anggota-anggotanya ustad Jamalullaili, Ustad Zaid, Musafir dan Nuraini. Hal ini sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 151 Tahun 1969. Pada waktu itu Madrasah ini sudah membawahi beberapa wilayah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain MAS Manimpahoi Kab. Sinjai, MAS Rea-Rea Kab. Sinjai, MAS Palattae, MAS Nusa Kab. Bone, sementara di Kecamatan Lappariaja merupakan kelas Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kab.Bone.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kab.Bone tidak terlalu mengalami perkembangan, justru yang berkembang adalah kelas Filial yang berada di Kecamatan Lappariaja Kab.Bone. Oleh karena perkembangan yang begitu pesatnya sehingga pada tahun 1987 oleh bapak Drs. H. Abd. Rahman K, sebagai Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Sulawesi Selatan, meresmikan kelas Filial Lappariaja dijadikan sebagai induk dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Lappariaja Kab.Bone dan sebagai Kepala Madrasah adalah Abd. Wahid Mahdi.

Kemudian Madrasah Aliyah Negeri Kajuara berdiri sendiri, di mana sebelumnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone yang sering juga disebut Madrasah

Aliyah Negeri Lappariaja merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri Kajuara Kab.Bone yang sekarang menjadi MAN 4 Bone. MAN Lappariaja mulai berdiri pada tahun 1992. Dan pada tanggal 19 juni 2009, sesuai SK Menteri Agama RI Nomor 93 tahun 2009, Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja berdiri sendiri. Kemudian pada tanggal 18 November 2015 sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI nomor 368 tahun 2015 MAN Lappariaja resmi menjadi MAN 3 Bone Kab. Bone.

Adapun yang memimpin MAN 3 Bone sejak mulai berdirinya adalah Drs. H. Abd. Latif, M.Pd (Tahun 2009 s/d 2019). Pada tanggal 11 Oktober 2019 sampai sekarang digantikan oleh Taharuddin, S.Pd.MA. Seiring dengan berjalannya waktu dan didukung oleh semangat untuk maju, kini MAN 3 Bone telah menjadi Madrasah yang di perhitungkan di tingkat Provinsi dan Kabupaten pada umumnya. Ditingkat kecamatan (Bone Barat), kelulusannya yang menjadi ukuran, karena setiap tahun peningkatan jumlah peserta didik sangat signifikan dan juga dukungan dari masyarakat sangat tinggi, sehingga khusus di Bone Barat MAN 3 Bone merupakan pilihan utama masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

MAN 3 Bone menjadi induk KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang membawahi 14 madrasah swasta yakni :

1. MA AL-Amin Kahu
2. MA Nusa Kahu
3. MA Jangkali
4. MA Lita
5. MA Mattirodeceng
6. MA DDI Maspul
7. MA Barugae
8. MA Al-Ikram Bulukasa
9. MA Al-Ihsan Bengo

10. MA DDI Nur Annas
11. MA Gattareng
12. MA Ar-Rahman Patimpeng
13. MA Al-Hidayah Paccing
14. MA Nurul Birri Maradda

Pada tahun-tahun terakhir, Madrasah semakin maju, ekstrakurikuler mulai Nampak. Setiap tahun jumlah penerimaan Madrasah juga semakin bertambah. Para pengajar juga semakin bertambah sesuai dengan kualifikasi bidangnya masing-masing. Dalam hal tersebut, para warga Madrasah mulai berbenah diri.

2. Profil MAN 3 Bone

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Bone Kab. Bone
- b. Alamat : Jl. Poros Makassar-Bone,
Leppangeng Desa Patangkai Kec. Lappariaja Kec. Bone Kab. Bone
- c. NSM : 1311 7308 0011
- d. Telepon : (0481) 2910567
- e. Kode POS : 92763
- f. E-Mail : manlappariaja@yahoo.co.id
- g. Tahun didirikan : 1992
- h. Tahun beroperasi : 2009
- i. Akreditasi : A (Amat Baik) dengan Nilai 88 Desember Tahun
2016
- j. Kepemilikan tanah : Lahan Sendiri
- k. tatus Tanah : Bersertifikat
- l. Luas Tanah : 27.066 m²

m. Status Bangunan : Milik Sendir

n. Tingkat Kelulusan : 100 %

3. Tujuan dan Visi Misi madrasah

a. Tujuan yang ingin di capai MAN 3 Bone yaitu:

Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan berikut ini:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan konpratif dengan sikap dan amalia islam, berkeadilan relefan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan budaya lingkungan MAN 3 BONE yang bersih aman dan sehat.
- 4) Meningkatkan budayah unggul warga MAN 3 BONE baik dalam prestasi akademik dan non akdemik.
- 5) Menumbuhkan minata baca dan tulis al-qur'an
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan bahasa arab.
- 7) Menerapkan manejamen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah
- 8) Menciptakan iklim yang kondusip demi kenyamanan proses belajar mengajar dengan lingkungan madrasah yang hijau asri dan bersih

b. Visi MAN 3 Bone

“Menjadi madrasah yang berakhlak islami, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, berprestasi dalam olahraga, seni dan dakwah”.

c. Misi MAN 3 Bone

- 1) Meningkatkan prose pembelajaran melalui pengembangan sikap ilmiah, aplikasi nilai-nilai moral/akhlakn dan pendalaman rasa persaudaraan dan kebersamaan serta lingkungan madrasah yang menyenangkan
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan cepat, tepat dan suasana senang
- 3) Menumbuhkembangkan semambat keunggulan disegala bidang dan bernalar sehat kepada peerta didik, guru dan karyawan sehingga kemampuan kuat untuk terus maju.
- 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

4. Struktur Organisasi MAN 3 Bone Tahun Pelajaran 2021/2022

- a. Kepala Madrasah : Taharuddin, S.Pd., MA
- b. Komite Sekolah : H. A. Muh. Amir Dolo, BA dan H. Saipullah Latief, SE, M.Si
- c. Wakamad Ur. Kurikulum : Irwan B., S.Pd., M.Si
- d. Wakamad Ur. Kesiswaan : Amunansar, S.Ag., S.Pd.I., M.Pd.
- e. Wakamad Ur.Sapras : Niswati, S.Si., S.Pd.
- f. Wakamad Ur.Humas : H.Alias, S.Ag.
- g. Pengelolaan Perpustakaan : Dra.Hj.ST.Rugayya
- h. Peneglolaan Lab : Irwan B., S.Pd., M.Si
- i. Kewirausahaab TU : Hj. Nuraliati, S.Ag
- j. Bimbingan dan Kongseling : Muhammad Asriyady, S.Pd.

5. Keadaan guru

No.	Nama Guru/Pegawai/ NIP	L/P	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan
1	Taharuddin, S.Pd.MA 19730405 200501 1 008	L	Parigi, 05-04- 1973	Kepala
2	Dra. St. Rugayya 9680820 199403 2 006	P	Biru, 20-08- 1968	Guru
3	Dra. Hj. St. Nuhrah 19641231 199403 2 013	P	Leppangeng, 31-12-64	Guru
4	Hj. Nurhadiah, S.Ag 19621231 198703 2 016	P	Bune, 31-12- 1962	Guru
5	Irwan B, S.Pd, M.Si 19811020 200312 1 003	L	Paccing, 20- 10-1981	Guru
6	Nuraini AR, S.Pd 19791018 200501 2 005	P	Indragiri Hilir, 18-10- 1979	Guru
7	Alias, S.Ag 19730405 200501 1 007	L	Lippujange, 05-04-1973	Guru
8	AP. Hariana Zaidah, S.Pd,M.Pd 19810128 200501 2 004	P	Watampone, 28-01-1981	Guru
9	Nurlina R, S.Pd	P	Ujung Pandang, 01- 12-76	Guru

	19761201 200604 2 008			
1 0	Niswati, S.Si, S.Pd	P	Mario, 10-05- 1974	Guru
	19740510 200604 2 033			
1 1	Munasirah, S.Ag	P	Leppangeng, 04-06-1975	Guru
	19750604 200701 2 025			
1 2	Hj. Darmawati, S.Pd	P	Bune, 16-04- 1976	Guru
	19760416 200701 2 011			
1 3	Syaripuddin, S.Pd.I, M.Pd.I	L	Amanrang, 15-05-1973	Guru
	19750515 200710 1 005			
1 4	Amunansar, S.Ag S.Pd.I M.Pd.I	L	Bulukasa, 04- Juni-1973	Guru
	19730604 200701 1 038			
1 5	Mursyidah, S.Pd	P	Mattampawal ie, 10-04- 1982	Guru
	19820410 200904 2 003			
1 6	Supardi S., S.Ag	L	Libureng, 17- 05-1972	Guru

6. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan (kelas leppangeng dan kelas seppangnge)

No	Kelas	Rombel	IPA			IPS			TOTAL		JML	KET.
			L	P	JML	L	P	JML	L	P		
1	X	12	90	147	237	72	60	132	162	207	369	
2	XI	11	90	128	218	54	59	113	144	187	331	
3	XII	10	120	129	249	65	54	119	185	183	368	
Jumlah		33	300	404	704	191	173	364	491	577	1068	

B. Instrument Penelitian

Nama : Lisa

Nim : 02173002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Sementara melakukan penelitian yang berjudul **“KETELADANA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MAN 3 BONE KEC. LAPPARIAJA KAB. BONE”**.

a. Pedoman Wawancara

1. Daftar Pertanyaan Wawancara Tentang Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah
 - a) Apakah Bapak kepala madrasah memenuhi aturan datang tepat waktu di madrasah?
 - b) Apakah Bapak kepala madrasah telah memenuhi aturan sekolah pulang tepat waktu?
 - c) Bagaimana kemampuan bapak dalam menyesuaikan diri terhadap situasi?
 - d) Apa saja kesiapan bapak terhadap melakukan lingkungan sosial?
 - e) Bagaimana bapak menerapkan sifat tegas, enerjik, kerja sama, dan percaya diri?
 - f) Bagaimana sifat bapak yang mampu mengambil keputusan?
 - g) Bagaimana bentuk sifat kewibawaan dan tanggung jawab yang ditetapkan kepala madrasah?
 - h) Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala madrasah terhadap guru yang kurang disiplin?
 - i) Bagaimana contoh kepedulian dan komitmen yang tinggi terapkan oleh bapak/ibu selama menjadi pendidik di madrasah?
 - j) Langkah-langkah apa yang harus dilakukan kepala madrasah dalam menengakkan kedisiplinan waktu?
 - k) Bagaimana bapak melangsungkan perilaku proaktif?, serta memiliki kemauan dan keberanian dalam menuntaskan setiap masalah yang ada di madrasah?

- l) Bagaimana bentuk kepemimpinan bapak dalam berkomunikasi dan memberikan motivator?
 - m) Apakah kepala sekolah memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan yang terjadi madrasah?
2. Daftar Peretanyaan Wawancara Tentang Kedisiplinan Guru
- a) Apakah guru mampu menaati tata terbit yang di berlakukan di madrasah?
 - b) Apakah guru terbib mengisi absen siswa sebelum proses pembelajaran dimulai?
 - c) Apakah guru mematuhi aturan disiplin dalam berpakaian?
 - d) Apakah guru datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai?
 - e) Apakah guru tepat waktu keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir?
 - f) Bagaimana guru menerapkan sifat tegas dalm pembelajaran?
 - g) Apakah guru memilki sifat disiplin dalam melangsungkan pembelaran?
 - h) Bagaimana bentuk tindakan yang di berikan guru kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan?

Pertanyaan diajukan kepada Kepala Madrasah tentang

Keteladanan kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan guru:

- a. Keteladanan kepemimpinan kepala madrasah
 1. Apakah Bapak kepala madrasah memenuhi aturan datang tepat waktu di madrasah?
 2. Apakah Bapak kepala madrasah telah memenuhi aturan madrasah pulang tepat waktu?
 3. Bagaimana kemampuan bapak dalam menyesuaikan diri terhadap situasi?
 4. Bagaimana kesiapan bapak terhadap melakukan lingkungan sosial?
 5. Bagaimana bapak menerapkan sifat tegas, enerjik, kerja sama, dan percaya diri?
 6. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala madrasah terhadap guru yang kurang disiplin?
 7. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan waktu?
 8. Bagaimana bapak melangsungkan perilaku proaktif?, serta memiliki kemauan dan keberanian dalam menuntaskan setiap masalah yang ada di madrasah?
 9. Bagaimana bentuk kepemimpinan bapak dalam berkomunikasi dan memberikan motivator?
- b. Kedisiplinan guru
 1. Apakah guru mampu menaati tata terbit yang di berlakukan di sekolah?
 2. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian ?
 3. Apakah guru datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai?
 4. Apakah guru tepat waktu keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir?
 5. Apakah guru memiliki sifat disiplin dalam melangsungkan pembelajaran?
 6. Bagaimana bentuk tindakan yang di berikan guru kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan?

Pertanyaan diajukan Tenaga Pendidik tentang Keteladanan

Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kedisiplinan Guru:

- a. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah
 1. Apakah Bapak kepala madrasah memenuhi aturan datang tepat waktu di madrasah?
 2. Apakah Bapak kepala madrasah telah memenuhi aturan sekolah pulang tepat waktu?
 3. Bagaimana kemampuan bapak dalam menyesuaikan diri terhadap situasi?
 4. Bagaimana kesiapan bapak terhadap melakukan lingkungan sosial?
 5. Bagaimana sifat bapak yang mampu mengambil keputusan?
 6. Bagaimana bentuk sifat kewibawaan dan tanggung jawab yang ditetapkan kepala madrasah?
 7. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala madrasah terhadap guru yang kurang disiplin?
 8. Bagaimana contoh kepedulian dan komitmen yang tinggi terapkan oleh bapak/ibu selama menjadi pendidik di sekolah?
 9. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan waktu?
 10. Bagaimana bentuk kepemimpinan bapak dalam berkomunikasi dan memberikan motivator?
 11. Apakah kepala sekolah memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan yang terjadi madrasah?
- b. Kedisiplinan Guru
 1. Apakah guru mampu menaati tata terbit yang di berlakukan di sekolah?
 2. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian ?
 3. Apakah guru datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai?
 4. Apakah guru tepat waktu keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir?
 5. Apakah guru memiliki sifat disiplin dalam melangsungkan pembelajaran?
 6. Bagaimana bentuk tindakan yang di berikan guru kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan?

Pertanyaan diajukan Tenaga Kependidik tentang Keteladanan

Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kedisiplinan Guru:

- a. Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah
 1. Apakah Bapak kepala madrasah memenuhi aturan datang tepat waktu di madrasah?
 2. Apakah Bapak kepala madrasah telah memenuhi aturan madrasah pulang tepat waktu?
 3. Bagaimana kesiapan bapak terhadap melakukan lingkungan sosial?
 4. Bagaimana sifat bapak yang mampu mengambil keputusan?
 5. Bagaimana bentuk sifat kewibawaan dan tanggung jawab yang ditetapkan kepala madrasah?
 6. Bagaimana bentuk tanggung jawab kepala madrasah terhadap guru yang kurang disiplin?
 7. Bagaimana contoh kepedulian dan komitmen yang tinggi terapkan oleh bapak/ibu selama menjadi pendidik di madrasah
 8. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan kepala madrasah dalam menegakkan kedisiplinan waktu?
 9. Bagaimana bentuk kepemimpinan bapak dalam berkomunikasi dan memberikan motivator?
 10. Apakah kepala madrasah memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan yang terjadi madrasah?
- b. Kedisiplinan Guru
 1. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan dalam berpakaian ?
 2. Apakah guru datang di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai?
 3. Apakah guru tepat waktu keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir?

b. Pedoman observasi

Daftar Ceklis Pengamatan

DIMENSI	INDIKATOR	DILAKSANAKAN	
		YA	TDK
Kehadiran	3. Datang tepat waktu	√	-
	4. Pulang tepat waktu	√	-
Sifat	6. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi.	√	-
	7. Selalu siap terhadap lingkungan sosial.	√	-
	8. Tegas, kerja sama, enerjik, percaya diri.	√	-
	9. Mampu mengambil keputusan.	√	-
	10. Berwibawa, bertanggung jawab.	√	-
Perilaku	1. Memiliki tanggung jawab.	√	-
	2. Memiliki kepedulian dan komitmen.	√	-
	3. Menegakkan kedisiplinan waktu.	√	-
	4. Proaktif dan memiliki kemauan dan keberanian.	√	-

	5. Menjadi leader yang - komunikatif dan motivator.		
	6. Memiliki kepekaan dan berani mengoreksi setiap kesalahan	√	-
Melaksanakan tata tertib	4. Guru menaati tata tertib sekolah.	√	-
	5. Guru tertib menngisi absen siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.	√	-
	6. Disiplin dalam berpakaian.	√	-
Tepat waktu	3. Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai.	√	-
	4. Keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir.	√	-
Memiliki sifat tegas	4. Tegas dalam pembelajaran.	√	-
	5. Disiplin.	√	-
	6. Jika siswa melakukan kesalahan, maka guru memberikan tindakan dan hukuum yang tegas.	√	-

C. Hasil Dokumentasi



Gambar 1.2 Tanda pengenalan MAN 3 Bone



Gambar 1.3 Dokumentasi dengan Kepala Madrasah MAN 3 Bone



Gambar 1.4 Dokumentasi dengan Guru Sejarah di MAN 3 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.5 Dokumentasi dengan Guru Matematika di MAN 3 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.6 Dokumentasi pada Wakamad Humas Di MAN 3 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.7 Dokumentasi pada Staf TU di MAN 3 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.8 Dokumentasi pada Staf TU MAN 3 Bone
Pada Saat Wawancara



Gambar 1.9 Dokumentasi pada Staf TU MAN 3 Bone

Pada Saat Wawancara



Gambar 1.10 Dokumentasi Kepala Madrasah Datang tepat Waktu 07:10 di Sekolah



Gambar 1.11 Dokumentasi Guru Menaati Tata Tertib Sekolah
Datang Tepat Waktu.



Gambar 1.12 Dokumtasi Guru tertib Mengisi Absen Siswa Sebelum Proses Pembelajaran Dimulai



Gambar 1.13 Dokumentasi Guru MAN 3 Bone
Disiplin dalam Berpakaian

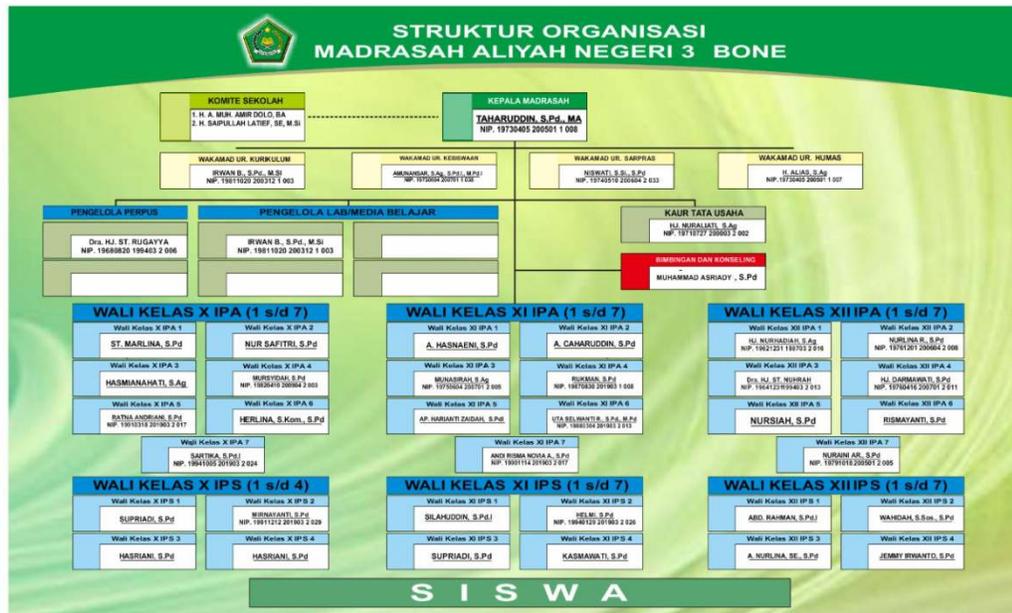


VISI

MENJADI MADRASAH YANG BERAKHLAK ISLAMI, UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK, BERPRESTASI DALAM OLAHRAGA, SENI DAN DAKWAH

MISI

1. Meningkatkan proses pembelajaran melalui pengembang sikap ilmiah, aplikasi Nilai-nilai moral/akhlak dan pendalaman rasa persaudaraan dan kebersamaan serta Lingkungan Madrasah yang menyenangkan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan cepat, tepat dan suasana senang
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan disegala bidang dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemampuan kuat untuk terus maju
4. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.



Gambar 1.14 Visi Misi dan Struktur Organisasi MAN 3 Bone

RIWAYAT HIDUP



penulis di Lahir di Padang Lampe pada tanggal 04 Mei 2000, anak ke 2 dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda Altas dan Ibunda Hj. Dahlia. Penulis pertama menempuh pada tahun di sekolah dasar (SD) pada SDN 157 Tenri Pakkua pada tahun 2005 dan selesai pada

Tahun 2011, dan pada tahun yang sama penuli melanjutkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Bone di Lappariaja dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikanDi sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bone kemudian penulis mengambil Jurusan IPS dan selesai pada tahun 2017, pada tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bone Sekarang Berubah Menjadi Institut Agama Islam Negeri. Penulis dapat menyelesaikan S1 dan memperoleh gelar S.Pd.